

**PENGARUH MODAL, UMUR, JAM KERJA, DAN PENDIDIKAN  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PEREMPUAN  
PASAR BARONGAN BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**

**Ervin Suprapti**

**NIM. 13804241010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH MODAL, UMUR, JAM KERJA DAN PENDIDIKAN  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PEREMPUAN  
PASAR BARONGAN BANTUL**

Oleh:

**ERVIN SUPRAPTI  
NIM.13804241010**

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 6 Desember 2017  
untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

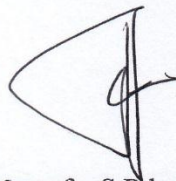
Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta.

Disetujui

Dosen Pembimbing



Mustofa, S.Pd., M.Sc.

NIP. 198003132006041001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH MODAL, UMUR, JAM KERJA, DAN PENDIDIKAN  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PEREMPUAN  
PASAR BARONGAN BANTUL**

Oleh:

**ERVIN SUPRAPTI**

**NIM. 13804241010**


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 20 Desember 2017 dan dinyatakan lulus.

**Tim Penguji**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
Dra. Barkah Lestari, M.Pd	Ketua Penguji		3-1-2018
Mustofa, S.Pd., M.Sc.	Sekretaris		4-1-2018
Dra. Sri Sumardiningsih, M.Si	Penguji Utama		2-1-2018

Yogyakarta, 5 Januari 2018

Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan

  
Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ERVIN SUPRAPTI

NIM : 13804241010

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan Terhadap  
Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan/kutipan dengan tata tulis karya ilmiah yang berlaku. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 20 Desember 2017  
Yang Menyatakan



Ervin Suprapti  
NIM. 13804241010

## MOTTO

*“..Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.*

*(Al-Insyirah: 6-7)*

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri “.*

*(QS Ar rad : 11)*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

### **Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:**

Kedua orang tuaku tercinta Ibu Jariyah dan Bapak Suprono yang selalu mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya dalam mendidikku serta doa yang selalu mengiringi setiap langkahku sampai saat ini.

### **Kubingkiskan pula karya tulis ini untuk:**

Adik-adikku Roni dan Rini yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, keceriaan serta perhatiannya.

Nenekku Alm. Mbah Pawiro Sukarto yang dulu selalu mendukung dan mendoakanku.

Sahabat-sahabat terbaikku, terimakasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, bantuan dan keceriannya Lintang, Dita, Atik, Dias, April, Wahyuni, Maleo, Eryan.

Teman-teman terbaikku, terimakasih atas kebersamaan, semangat, dukungan, doa, dan kenangan indah selama ini semua teman-temanku Pendidikan Ekonomi A 2013

**PENGARUH MODAL, UMUR, JAM KERJA DAN PENDIDIKAN  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PEREMPUAN  
PASAR BARONGAN BANTUL**

Oleh:  
**ERVIN SUPRAPTI**  
**13804241010**

**ABSTRAK**

Pasar Barongan Bantul merupakan pasar tradisional di mana sebagian besar pedagangnya perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, umur, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian inferensial dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang perempuan pasar Barongan Bantul yang berjumlah 270. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* jumlah yang digunakan sebagai sampel sebanyak 73 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan : Terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,263. Tidak terdapat pengaruh umur terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,004. Terdapat pengaruh positif Jam kerja terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,089. Terdapat pengaruh positif dummy pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul yang ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel dummy pendidikan SD sebesar 0,657, SMP sebesar 0,896 dan SMA sebesar 1,171. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,856 yang berarti bahwa variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 85,60% sedangkan sisanya 14,40% dijelaskan oleh variabel lain.

**Kata Kunci:** Modal, Umur, Jam Kerja, Pendidikan, Pendapatan

*THE INFLUENCE OF CAPITAL, AGE, HOURS OF WORK AND EDUCATION  
AGAINST THE INCOME OF WOMEN TRADERS  
BANTUL BARONGAN MARKET*

*By:*  
ERVIN SUPRAPTI  
13804241010

*ABSTRACT*

*The market is the traditional market Baronang Bantul where most of the seller. This research aims to know the influence of the capital, age, hours of work and the education of the female market traders against income Baronang Bantul.*

*This research is quantitative approach with inferensial research. The population in this research is the entire female market traders Baronang Bantul amounted to 270. Sampling techniques using simple random sampling the amount used as the sample as much as 73 people. Engineering data collection using the questionnaire. Methods of analysis used was multiple linear regression analysis.*

*The results of this research indicate: there is a positive influence of capital against women traders market income Baronang Bantul indicated by the value of the coefficient of regression 0.263. There is no influence of aged female market traders against income Baronang Bantul are indicated with the regression coefficient value of 0.004. There is a positive influence on the working hours of female market traders against income Baronang Bantul are indicated with the regression coefficient value of 0.089. There are positive influences of educational dummy against female traders market income Baronang Bantul indicated by the coefficient of regression variables are dummy elementary education of 0.657, junior and senior high school of 0.896 of 1.171. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.856 which means that the variation of free variables may explain the variable of 85.60% whereas the rest is 14.40% explained by other variables.*

*Keywords: Capital, Age, Hours Of Work, Education, Income*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagai prasyarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan yang berjudul “Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan” dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Mustofa, S.Pd., M.Sc. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dengan penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian serta memberikan saran yang membangun untuk penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Sri Sumardiningsih, M.Si, selaku narasumber skripsi yang selalu sabar membimbing saya dan memberikan saran yang sangat membangun untuk penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu selama kuliah.
7. Bapak Mukhtarin, selaku lurah pasar Barongan Bantul yang telah memberikan izin penelitian.
8. Seluruh pedagang Pasar Barongan Bantul yang telah berkenan memberikan data selama penelitian.
9. Keluargaku terimakasih atas semua dukungan, doa dan semangat selama ini.
10. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi, khususnya teman-teman seperjuanganku kelas 2013 A yang telah menjadi teman dan keluarga yang baik dalam masa perkuliahan. Semoga kesuksesan mengiringi kita semua.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis telah berupaya sebaik mungkin dalam penulisan skripsi ini, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan guna memperbaiki skripsi ini.

Yogyakarta, 20 Desember 2017  
Penulis



Ervin Suprapti  
NIM. 13804241010

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Mincerian Model .....	13
2. Pedagang .....	16
3. Pasar.....	16
4. Pendapatan .....	19
5. Modal .....	22
6. Umur .....	24
7. Jam Kerja .....	25
8. Pendidikan .....	26
B. Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Berfikir .....	32
D. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Desain Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Jenis atau Sumber Data.....	37
D. Variabel Penelitian .....	38
E. Definisi Operasional Variabel .....	39
F. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data .....	42
H. Instrumen Penelitian .....	42
I. Teknik Analisis Data .....	45
1. Analisis Deskriptif.....	45
2. Uji Prasyarat Analisis .....	46

3. Uji Hipotesis .....	47
<b>BAB IV. PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	51
1. Kondisi Geografis Lokasi Penelitian .....	51
2. Kondisi Demografi Lokasi Penelitian.....	52
3. Gambaran Umum Pasar Barongan .....	52
4. Gambaran Umum Responden .....	53
5. Deskripsi Data Penelitian.....	57
6. Pengujian Prasyarat Analisis .....	63
7. Pengujian Hipotesis .....	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	80
C. Keterbatasan Penelitian .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2013-2015..	1
2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bantul Tahun 2013-2015 .....	4
3. Distribusi Frekuensi Umur Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul	6
4. Level Pendidikan Responden .....	40
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	44
6. Sarana dan Prasarana Pasar Barongan Bantul .....	53
7. Alamat Responden .....	54
8. Lama Berdagang Responden .....	55
9. Transportasi Responden .....	55
10. Jumlah Tanggungan Responden .....	56
11. Pelatihan Responden .....	57
12. Variabel Pendapatan, Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan.....	58
13. Daftar Frekuensi Variabel Pendapatan.....	58
14. Distribusi Frekuensi Variabel Modal .....	59
15. Distribusi Frekuensi Variabel Umur .....	61
16. Distribusi Frekuensi Variabel Jam Kerja .....	62
17. Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan .....	62
18. Hasil Uji Normalitas .....	63
19. Hasil Uji Multikolinearitas .....	64
20. Hasil Uji Linearitas .....	65
21. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	66
22. Hasil Uji Regresi Berganda.....	66
23. Hasil Uji Tabulasi Silang Umur dengan Pendapatan.....	73
24. Hasil Uji Tabulasi Silang Pendidikan dengan Pendapatan .....	77

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Paradigma Penelitian dengan Empat Variabel Bebas.....	35
2. Kurva Rata-rata Pendapatan berdasarkan Level Pendidikan .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Angket Penelitian.....	87
2. Data Karakteristik Responden .....	91
3. Data Variabel Pendapatan.....	94
4. Data Variabel Modal.....	97
5. Data Variabel Umur.....	99
6. Data Variabel Jam Kerja.....	100
7. Data Variabel Pendidikan.....	102
8. Rekap Data Penelitian.....	104
9. Perhitungan kategorisasi variabel.....	106
10. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	112
11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	114
12. Hasil Uji Tabulasi Silang.....	115
13. Dokumentasi.....	116
14. Surat Izin Penelitian.....	118
15. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian.....	119

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pembangunan ekonomi yang terjadi selama ini partisipasi perempuan masih rendah, di samping masih adanya berbagai bentuk praktik diskriminasi terhadap perempuan. Kesetaraan gender muncul karena sebagian masyarakat berpendapat bahwa perempuan selalu diposisikan sebagai kelas dua. Hal ini kemungkinan diakibatkan karena tingkat pendidikan perempuan yang masih lebih rendah dibandingkan dengan kaum laki-laki.

Tabel 1. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2013-2015

Pendidikan Tertinggi	Laki-Laki			Perempuan		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Tidak Pernah Sekolah	3,36	3,14	3,72	8,15	7,78	8,06
Belum Tamat SD	13,13	12,74	11,79	15,14	14,60	13,45
Tamat SD	28,19	27,47	27,71	28,18	27,35	27,87
Tamat SMP	21,80	21,15	21,95	20,02	20,49	20,93
Tamat SMA	27,47	28,18	26,85	21,57	22,27	21,77
Perguruan Tinggi	6,86	7,41	7,98	6,94	7,52	7,92

*Sumber : BPS-RI, SUSENAS 2013 - 2015*

Dari data pada tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata persentase perempuan di Indonesia pada tahun 2013 sampai 2015 yang tidak pernah sekolah di bandingkan laki-laki lebih banyak sebesar 4,59%, pada pendidikan belum tamat SD pada tahun 2013 sampai 2015 rata-rata 1,8% lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki, dan pendidikan tamat SD pada tahun 2013 sampai 2015 rata-rata lebih banyak perempuan sebesar 0,03% dibandingkan laki-laki. Sedangkan, pada pendidikan tamat SMP pada tahun 2013 sampai 2015 rata-rata 1,15% lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan, pendidikan tamat SMA

pada tahun 2013 sampai 2015 rata-rata 5,63% lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan, dan Perguruan Tinggi rata-rata persentase lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki sebesar 0,04% tetapi dengan persentase yang sangat sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan laki-laki lebih diutamakan dibandingkan perempuan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang perempuan untuk bekerja. Menurut Simanjuntak (2001) yang menyatakan bahwa semakin tingginya pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi lebih berharga sehingga cenderung menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja. Hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dalam penghasilan. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan memungkinkan penghasilan yang tinggi juga. Sehingga menunjukkan perbedaan upah atau pendapatan yang diterima. Namun dalam kenyataannya tingkat pendidikan tenaga kerja perempuan lebih rendah dibandingkan tenaga kerja laki-laki.

Keterbatasan perempuan dalam pendidikan menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan dan umumnya bekerja di sektor informal. Pekerja sektor informal adalah tenaga kerja yang bekerja dalam hubungan kerja sektor informal dengan menerima upah dan atau imbalan (Undang-Undang Ketenagakerjaan, 2003). Rendahnya kualitas SDM, membuat perempuan lebih banyak memilih bekerja dan berusaha disektor informal. Sektor informal menjadi salah satu alternatif ketika negara tidak bisa menciptakan lapangan pekerjaan, sektor informal diharapkan dapat menampung jumlah tenaga kerja yang tidak

terserap di sektor formal. Salah satu sektor informal yang dipilih oleh perempuan untuk bekerja yaitu di sektor Perdagangan.

Dipilihnya sektor informal perdagangan oleh tenaga kerja perempuan dikarenakan sektor ini mudah untuk dimasuki dan juga sektor ini tidak memerlukan latar belakang pendidikan formal, sebagaimana yang dikatakan oleh Hidayat dalam Effendi (1998), ciri-ciri sektor informal di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha tidak terorganisasi secara baik.
2. Pada umumnya, unit usaha tidak mempunyai izin usaha.
3. Pola kegiatan usaha tidak teratur, baik dalam arti lokasi maupun jam kerja.
4. Unit usaha mudah keluar masuk dari satu sub sektor ke lain sub sektor dan Teknologi yang dipergunakan bersifat tradisional.
5. Modal dan perputaran usaha relatif kecil, sehingga skala operasi juga relatif kecil.
6. Tidak diperlukan pendidikan formal karena pendidikan yang diperlukan diperoleh dari pengalaman sambil bekerja.
7. Pada umumnya, usaha termasuk golongan yang mengerjakan sendiri usahanya dan kalau mengerjakan buruh berasal dari keluarga.
8. Sumber dana modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan yang tidak resmi.
9. Hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi kota atau desa yang berpenghasilan rendah, tetapi kadang-kadang juga berpenghasilan menengah.

Salah satu kabupaten yang menarik di teliti mengenai ketenagakerjaan perempuan adalah Bantul. Karena di kabupaten Bantul sektor perdagangan banyak menyerap tenaga kerja perempuan. Bantul merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah penduduk kabupaten Bantul pada tahun 2015 adalah 971.511 jiwa yang tersebar di 75 Desa dan 17 Kecamatan. Dari jumlah tersebut, 481.510 jiwa adalah laki-laki dan 490.001 adalah perempuan, (Kabupaten Bantul Dalam Angka, 2016). Penduduk kabupaten Bantul bekerja di sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran, jasa-jasa dan lainnya.

Tabel 2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bantul Tahun 2013-2015

Jenis Kegiatan Utama	2013		2014		2015	
	L	P	L	P	L	P
Pertanian	16,6	17,44	13,67	15,4	14,27	11,47
Industri Pengolahan	19,03	25,19	17,9	23,93	19,17	25,28
Perdagangan, Hotel & Restaurant	22,43	31,81	22,45	35,04	22,69	39,63
Jasa-Jasa	18,82	23,58	16,71	21,98	19,63	21,19
Lainnya	23,12	1,98	29,27	3,65	24,25	2,43
Total	100	100	100	100	100	100

Sumber: Sakernas, BPS Kabupaten Bantul tahun 2014-2016

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat di lihat, bahwa lapangan usaha di Kabupaten Bantul sektor perdagangan banyak menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2013 menyerap tenaga kerja sebesar 22,43% penduduk laki-laki dan 31,81% penduduk perempuan. Pada tahun 2014 menyerap tenaga kerja sebesar 22,45%

penduduk laki-laki dan 35,04% penduduk perempuan. Pada tahun 2015 menyerap tenaga kerja sebesar 22,69% penduduk laki-laki dan 39,63% penduduk perempuan. Sehingga sektor perdagangan dapat menampung tenaga kerja yang tidak dapat terserap di sektor formal. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di sektor perdagangan banyak menyerap tenaga kerja perempuan dibandingkan laki-laki di mana pada tahun 2013 sebesar 9,38% lebih banyak tenaga kerja perempuan, pada tahun 2014 sebesar 12,59% lebih banyak tenaga kerja perempuan dan pada tahun 2015 sebesar 16,94% lebih banyak tenaga kerja perempuan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun penyerapan tenaga kerja perempuan mengalami peningkatan di sektor perdagangan.

Pasar Barongan merupakan salah satu pasar di kabupaten Bantul. Keberadaan pasar Barongan sebagai pasar tradisional diharapkan mampu membuka peluang kerja di sektor informal khususnya terhadap pedagang. Pasar Barongan merupakan pasar tradisional yang terletak di Pedukuhan Barongan, Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Pasar yang pelaksanaannya bersifat tradisional tempat bertemunya penjual dan pembeli, serta terjadinya kesepakatan harga dan transaksi setelah adanya tawar menawar harga. Pasar yang menyediakan berbagai macam bahan pokok keperluan rumah tangga. Pasar Barongan berlokasi di tempat terbuka, dengan luas 10345m<sup>2</sup> terdapat 290 pedagang. Dari hasil wawancara dengan bapak Mukhtarin selaku lurah pasar pada tanggal 13 Februari 2017 umumnya pedagang pasar Barongan Bantul di dominasi oleh pedagang perempuan sebanyak 270 orang atau 93,15 % dan pedagang laki-laki sebanyak 20 orang atau 6,89%. Dari data tersebut banyak pedagang

perempuan dibandingkan laki-laki. Pedagang perempuan pasar Barongan banyak yang sudah menikah dari seluruh pedagang yang belum menikah hanya 7 orang, sisanya 263 orang sudah menikah. Hal ini menyebabkan pedagang harus membagi waktu antara berdagang dan mengurus rumah tangga. Selain itu pedagang pasar Barongan Bantul banyak yang sudah memasuki usia pensiun hal ini ditunjukkan dengan data dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Umur Pedagang Pasar Barongan Bantul

No	Umur	Jumlah Pedagang	Persentase (%)
1	10 – 30	18	6,67
2	31 – 40	33	12,22
3	41 – 50	29	10,74
4	51 – 60	47	17,41
5	61 – 70	73	27,04
6	71 – 80	44	16,30
7	≥ 80	26	9,63
<b>Total</b>		270	100

Sumber : Data primer diolah 2017

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa pedagang perempuan pasar Barongan yang berusia lanjut sebanyak 143 pedagang atau 52,96%. Banyaknya pedagang yang memasuki usia pensiun menyebabkan barang dagangan yang dijual relative sama dan pembeli tidak mempunyai banyak pilihan. Jam buka pasar barongan yang relative siang yaitu jam 07.00 untuk pedagang sayuran yang di los dan jam 08.00 untuk pedagang sembako yang berada di kios menyebabkan pembeli yang ingin belanja pagi tidak bisa. Hal itu menyebabkan kondisi pasar Barongan yang tidak banyak pengunjung. Sedikitnya pengunjung pasar Barongan menyebabkan pendapatan pedagang pasar barongan rendah. Keikutsertaan perempuan dalam bekerja agar dapat menciptakan kemandirian bagi perempuan serta untuk meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan tetapi jika pendapatan rendah maka

kesejahteraan juga rendah. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang seperti modal, umur, jam kerja dan pendidikan harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah.

Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal untuk berdagang dapat bersumber dari internal pedagang dan sumber lain selain dari pedagang, baik itu berupa pinjaman dari bank dan lembaga non bank. Pedagang Pasar Barongan Bantul banyak yang mengeluhkan susahny mendapatkan permodalan, untuk mendapatkan pinjaman modal harus ada agunan yang mereka serahkan sebagai jaminan atas pinjaman. Namun banyak dari para pedagang yang tidak memenuhi persyaratan tersebut, dan tingginya bunga yang harus dibayar menjadikan permasalahan tersendiri. Inilah permasalahan terkait permodalan dari para pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang perempuan adalah umur. Semakin bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan dicapainya. Semakin dewasa seseorang maka ketrampilan dalam bidang tertentu pada umumnya akan semakin meningkat, kekuatan fisik juga meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diterimanya.

Sumarsono (2009) menjelaskan bahwa perilaku tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) bervariasi menurut kelompok umur. TPAK umur muda biasanya sangat rendah karena mereka belum stabil dan keterkaitannya dengan pasar tenaga kerja masih belum erat. Pertama-tama pada umur ini masih terbuka alternatif lain dalam alokasi waktu mereka yaitu sekolah. Keadaan ini sangat berbeda dengan kelompok TPAK umur prima, karena pada umur ini seseorang harus bekerja karena tuntutan tanggung jawab keluarga akibatnya TPAK nya tinggi dan stabil. Sedangkan untuk umur 60 tahun ke atas bagi sementara orang merupakan masa pengunduran diri dari pasar tenaga kerja. Pedagang perempuan pasar Barongan Bantul banyak yang berumur 60 tahun ke atas padahal untuk umur 60 tahun ke atas merupakan masa pengunduran diri dari pasar tenaga kerja.

Selain modal dan umur yang mempengaruhi pendapatan pedagang perempuan adalah jam kerja. Semakin banyak jam kerja yang dilakukan pedagang perempuan untuk berdagang, semakin besar peluang memperoleh pendapatan yang akan di terima pedagang. Tetapi pedagang perempuan pasar Barongan banyak yang sudah menikah sehingga harus membagi waktunya untuk berdagang dan mengurus keluarga. Hal ini menyebabkan pedagang pasar Barongan banyak yang buka untuk berjualan lebih siang dari jam buka pasar sehingga jam kerja pedagang untuk berdagang tidak maksimal.

Terakhir faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang perempuan adalah pendidikan. Produktivitas pedagang perempuan merupakan fungsi dari pendidikan, teknologi, dan keterampilan. Semakin tinggi pendidikan atau keterampilan pedagang maka semakin meningkat produktivitas pedagang. Pedagang perempuan pasar Barongan banyak yang tidak tamat SD dan lulusan

SD sehingga strategi maupun cara yang digunakan untuk berdagang masih tradisional. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, dan Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan pendidikan perempuan menyebabkan perempuan bekerja pada sektor informal perdagangan.
2. Kondisi pasar Barongan yang sedikit pembeli menyebabkan penurunan pendapatan pedagang.
3. Sulitnya pedagang perempuan pasar Barongan Bantul untuk mendapatkan tambahan modal.
4. Umur pedagang perempuan pasar Barongan Bantul yang sudah memasuki usia pensiun menyebabkan produktivitas rendah.
5. Pedagang perempuan pasar Barongan Bantul banyak yang tidak tamat SD.
6. Barang dagang yang tidak bervariasi menyebabkan penurunan pembeli.
7. Jam buka pedagang perempuan pasar Barongan lebih siang dari jam buka pasar Barongan menyebabkan tidak banyak pembeli.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, Maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti supaya lebih terfokus. Subyek penelitian ini pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Penelitian ini

difokuskan untuk mengetahui pengaruh modal, umur, jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan pedagang perempuan di pasar Barongan Bantul?
2. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang perempuan di pasar Barongan Bantul?
3. Bagaimana pengaruh umur terhadap pendapatan pedagang perempuan di pasar Barongan Bantul?
4. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang perempuan di pasar Barongan Bantul?
5. Bagaimana pengaruh variabel pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan di pasar Barongan Bantul?
6. Bagaimana pengaruh variabel modal, umur, jam kerja dan pendidikan secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang perempuan di pasar Barongan Bantul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pendapatan pedagang perempuan di pasar Barongan Bantul
2. Mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang perempuan di pasar Barongan Bantul
3. Mengetahui pengaruh umur terhadap pendapatan pedagang perempuan di pasar Barongan Bantul

4. Mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang perempuan di pasar Barongan Bantul
5. Mengetahui pengaruh variabel pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan di pasar Barongan Bantul
6. Mengetahui pengaruh variabel modal, umur, jam kerja dan pendidikan secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang perempuan di pasar Barongan Bantul

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Toeritis

Sebagai bahan informasi, referensi, literatur penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa ataupun pihak lain yang tertarik pada penelitian tentang pengaruh modal, umur, jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan, di samping untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- b. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan di masa yang akan datang, terutama dalam pengembangan pasar tradisional dan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja khususnya tenaga kerja perempuan.

c. Bagi Pedagang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi pedagang Pasar Barongan Bantul dalam mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Mincerian Model

Menurut Mincer (1974), bagi seseorang yang memutuskan untuk tidak sekolah, maka *present value* dari pendapatannya di masa depan adalah:

$$V(0) = \int_0^t e^{-rt} W_0 dt$$

Sedangkan *present value* dari pendapatan seseorang di masa yang akan datang adalah jika dia bersekolah selama S tahun adalah:

$$V(S) = \int_S^{T-S} e^{-rt} W_s dt$$

$W_s$  adalah pendapatan yang akan didapatkan di masa depan bagi yang bersekolah selama S tahun, dan  $W_0$  adalah pendapatan bagi yang tidak melanjutkan sekolah, yang diasumsikan konstan selama hidupnya.

Diasumsikan akan terjadi *diminishing marginal benefit* dari sekolah yaitu  $V'(S) > 0$  dan  $V''(S) < 0$ .

Keseimbangan pasar akan tercapai saat seseorang bersikap *indifferent* terhadap tingkat pendidikan yang akan berbeda-beda, yaitu saat nilai return bersekolah sama dengan mereka yang tidak bersekolah. Bila  $S > 0$ , dan  $V(S) > V(0)$ , untuk mereka yang tidak memiliki pendidikan ( $S=0$ ), kesejahteraan dapat ditingkatkan dengan memilih  $S > 0$ . Untuk individu akan memilih untuk bersekolah agar kesejahteraannya dapat meningkat. Akibatnya *supply* tenaga terdidik akan meningkat, hal ini akan menurunkan  $W_s$  (upah tenaga terdidik). Karena upah tenaga terdidik menurun maka dorongan agar seseorang

bersekolah akan menurun. Akibatnya *supply* tenaga tidak terdidik akan menurun sehingga  $W_0$  meningkat sampai mencapai  $V(0) = V(S)$ .

Hal ini sebaliknya akan terjadi pada saat  $S < 0$  dan  $V(S) < V(0)$ , yaitu present value tidak bersekolah lebih besar daripada *present value* jika bersekolah. Keadaan ini akan mendorong seseorang untuk menjadi tenaga kerja tidak terdidik (tidak bersekolah). Akibatnya *supply* tenaga kerja tidak terdidik akan meningkat, yang akan menurunkan  $W_0$  (upah tenaga kerja tidak terdidik). *Supply* tenaga kerja terdidik akan menurun sehingga  $W_s$  meningkat sampai  $V(0) = V(S)$ .

Saat  $V(0) = V(S)$  seluruh individu akan mendapatkan kesejahteraan yang maksimal dan permintaan akan pendidikan akan tetap (tidak bertambah maupun berkurang), dimana saat itu:

$$\int_0^t e^{-rt} W_0 dt = \int_S^{T-S} e^{-rt} W_s dt$$

$W_0$  dan  $W_s$  adalah konstan, sehingga persamaan dapat diubah menjadi:

$$\frac{W_s}{W_0} = \frac{\int_0^t e^{-rt} dt}{\int_S^{T-S} e^{-rt} dt}$$

$$\frac{W_s}{W_0} = e^{-rt}$$

Menjadi

$$\frac{W_s}{W_0} = \frac{e^{-rt-1} dt}{e^{-rs} (e^{-rt-1})} = e^{rs}$$

$$W_s = W_0 \cdot e^{rs}$$

$$\ln(W_s) = \ln(W_0) + R_s$$

Dengan persamaan  $\ln(W_s)$  atau log pendapatan merupakan fungsi konstan dari  $\ln(W_0)$  dan  $S$  merupakan lama tahun bersekolah (*years of*

*schooling*). Pendapatan dapat berbeda sesuai dengan pengalaman kerja (*A*) atau umur. Pola upah *lifecycle* umumnya mengikuti bentuk U terbalik. Dengan menambahkan umur pada pola U terbalik dari pola pendapatan selama hidup dalam persamaan di atas, maka persamaan menjadi:

$$\text{LnY} = \alpha_0 + \alpha_1 S + \alpha_2 A + \alpha_3 A^2$$

Dimana

$\text{LnY}$  = Log upah

*S* = tahun sekolah (*years of schooling*)

*A* = pengalaman kerja

$\alpha_0$  = koefisien  $\text{LnW}_0$  atau log upah tanpa sekolah

$\alpha_1$  = koefisien bersekolah

$\alpha_2, \alpha_3$  = koefisien pengalaman kerja

Model Mincer tersebut dikenal dengan persamaan gaji Mincer (*Mincerian wage equation*). *Return to education* diperoleh dari koefisien dari *S* atau  $\alpha_1$ . Model Mincer ini adalah banyaknya waktu menempuh pendidikan adalah determinan utama untuk meningkatkan pendapatan. Sehingga dapat dikatakan seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi mempunyai peluang lebih tinggi untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang memiliki pendidikan yang lebih rendah. Dengan asumsi Mincer, nilai koefisien *schooling*,  $\alpha_1$  adalah sama dengan *discount rate*. Gambaran menarik dari model Mincer ini adalah waktu yang dihabiskan seseorang dalam bersekolah adalah kunci utama pendapatan. Atas dasar ini data mengenai lamanya bersekolah (*years of schooling*) dapat digunakan dalam mengestimasi pengembalian pendidikan (*return to education*) dan membandingkan lintas negara, meskipun dengan sistem pendidikan yang berbeda (Krueger, 1999:6).

## **2. Pedagang**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- a. Pedagang Grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
- b. Pedagang eceran, disebut juga pengecer produk komoditas langsung kepada konsumen.

Menurut Hentiani (2012), dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios.

- a. Pedagang Kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.
- b. Pedagang non kios adalah pedagang yang menempati tempat selain kios, yaitu dalam los, luar los, dasaran dan palyon.

Dalam penelitian ini definisi pedagang adalah pedagang grosir, pedagang eceran dan pedagang kios pasar Barongan Bantul.

## **3. Pasar**

- a. Pengertian pasar

Pasar merupakan suatu tempat pertemuan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan RI nomor: 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern bahwa pasar adalah tempat bertemunya penjual yang mempunyai kemampuan untuk menjual barang/jasa dan pembeli yang mempunyai uang untuk membeli barang dengan harga tertentu.

Dalam penelitian ini definisi pasar adalah suatu tempat bertemunya penjual yang memiliki kemampuan untuk menjual barang dagangannya, dan pembeli yang mempunyai keinginan untuk membeli suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya dan terjadilah transaksi diantaranya proses tawar-menawar karena Pasar Barongan Bantul termasuk jenis pasar tradisional.

b. Jenis pasar menurut transaksinya

Jenis pasar menurut cara transaksinya dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan/atau Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta berupa tempat usaha yang berbentuk toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan melalui proses jual beli barang dagangan dengan tawar-menawar (Peraturan Menteri Perdagangan RI nomor: 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern).

2) Pasar Modern

Pasar modern disebut juga dengan toko modern, yaitu pasar atau toko dengan system pembayaran secara mandiri, penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melakukan

pelayanan secara mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk *Minimarket*, *Supermarket*, *Department Store*, *Hypermarket* ataupun grosir yang berbentuk perkulakan (Peraturan Menteri Perdagangan RI nomor: 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern).

Sesuai dengan jenisnya Pasar Barongan adalah jenis pasar tradisional yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Dalam transaksinya Pasar Barongan masih menggunakan proses tawar-menawar untuk menentukan harga kesepakatan antara penjual dengan pembeli.

#### c. Fungsi pasar

Menurut Soeratno (2003), Pasar berperan sangat penting dalam suatu sistem ekonomi. Terdapat 5 fungsi utama pasar dan setiap fungsi mengandung pertanyaan yang harus dijawab oleh sistem ekonomi. Fungsi pasar tersebut adalah:

##### 1) Pasar menentukan harga barang

Pada sistem ekonomi pasar, harga merupakan ukuran nilai barang. Jika suatu barang permintaannya meningkat, berarti masyarakat membutuhkan lebih banyak. Dalam jangka yang relative singkat perusahaan tidak bisa menambah jumlah barang yang ditawarkan secara seketika. Akibatnya harga barang tersebut naik. Kenaikan harga suatu barang akan mendorong produsen memproduksi barang tersebut (jawaban masalah *what*).

2) Pasar dapat mengorganisasi produksi

Harga barang di pasar menjadi acuan perusahaan dalam menentukan metode produksi yang paling efisien (jawaban masalah how).

3) Pasar mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (jawaban masalah for whom).

4) Pasar melakukan penjatahan

Konsumsi saat ini dibatasi oleh jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan saat ini.

5) Pasar menyediakan barang dan jasa untuk masa yang akan datang

Tabungan dan investasi yang terjadi di pasar merupakan usaha untuk memelihara system dan memberikan kemajuan aktivitas ekonomi.

#### **4. Pendapatan**

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari penjualan barang atau jasa yang dimiliki para pedagang pasar. Pendapatan (*income*) pedagang ditentukan oleh faktor penjualan barang yang diproduksi dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli di pasar. Pendapatan pedagang dalam penelitian ini disebut juga *Total Revenue* (TR) yang merupakan jumlah pendapatan yang diterima pedagang sebagai hasil dari total penjualan. Pendapatan dirumuskan sebagai hasil kali antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit (Mankiw, 2011). Jika dirumuskan secara matematis adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (penerimaan total)

P = Price (harga barang)

Q = Quantity (jumlah barang)

Pendapatan pedagang ditentukan dari berapa banyak jumlah barang yang mampu dijual kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli di pasar. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan dalam penelitian ini adalah jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang dari masing-masing jenis dagangan dan dikurangi pengeluaran yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar.

Jenis pendapatan menurut cara perolehannya:

- 1) Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain
- 2) Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain (Raharja, 2002).

Jenis pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih dari pedagang perempuan pasar Barongan Bantul.

#### b. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Sukirno (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, perbedaan jenis pekerjaan, kemampuan, keahlian,

pendidikan, pertimbangan bukan uang, mobilitas tenaga kerja, dan beberapa faktor geografis dan institusional.

Menurut Swastha (2008), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

1) Kondisi dan kemampuan pedagang

Kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan.

2) Kondisi pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

3) Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan sehingga pendapatan dapat meningkat.

#### 4) Kondisi organisasi usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

#### 5) Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk. Dalam sektor informal umur dan jam kerja juga dapat mempengaruhi pendapatan.

### 5. Modal

#### a. Pengertian Modal

Para ekonomi menggunakan istilah modal atau *capital* untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku (Mankiw, 2011). Modal sehari-hari dalam usaha dagang lebih mudah disebut sebagai modal lancar yaitu kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh pedagang untuk menyelenggarakan kegiatan jual beli atau untuk membiayai operasionalnya sehari-hari. Modal lancar digunakan untuk membeli barang dagangan, pembayaran upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan terus meningkatkan pendapatan pedagang.

Pengertian modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan biaya operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

b. Modal Menurut Sumbernya

1) Permodalan Sendiri/Kekayaan Bersih/Sumber Intern.

Sumber ini berasal dari para pemilik perusahaan atau bersumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, kekayaan sendiri ini mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.

2) Permodalan Asing/Kekayaan Asing/Sumber Ekstern.

Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, disebut kredit jangka panjang. Ciri dari kekayaan asing ini ialah tidak terikat secara permanen, atau hanya terikat sementara, yang sewaktu-waktu akan dikembalikan lagi kepada yang meminjamkan (Alma, 2012).

c. Modal Menurut Sifatnya

Berdasarkan sifatnya modal dapat dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang sifatnya tetap, tidak terpengaruh oleh proses produksi dan tidak habis digunakan dalam sekali proses produksi. Contoh: gedung, mesin-mesin dan alat-alat pengangkutan.

Sedangkan modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah bentuk menjadi barang jadi, Contoh: bahan baku dan bahan-bahan penolong (Prishardoyo, 2005).

Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengukur modal lancar dimana hanya modal yang digunakan untuk proses produksi. Modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah menjadi barang jadi. Modal diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

## **6. Umur**

Umur adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Menurut Simanjuntak (2001), umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin tinggi tingkat umur, semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah sehingga tingkat partisipasi kerja pada kelompok umur dewasa lebih besar daripada TPK pada kelompok umur yang lebih muda. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Sedangkan selama masih dalam usia produktif, semakin tua usia seseorang semakin besar tanggung jawabnya terhadap keluarga yang harus ditanggung. Banyak penduduk usia muda, terutama yang belum kawin menjadi tanggungan orangtuanya, walaupun bukan sedang bersekolah. Sebaliknya, orang yang sudah kawin pada dasarnya harus bekerja bahkan untuk banyak orang harus bekerja lebih lama. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang bertambah tua. Menurut Hasyim (2006), umur dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja,

dimana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Umur dalam penelitian ini adalah umur pedagang perempuan pasar Barongan Bantul pada saat dilakukan penelitian diukur dengan satuan tahun.

## **7. Jam Kerja**

### **a. Pengertian Jam Kerja**

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari (UURI No.13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja). Badan Pusat Statistik mendefinisikan Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya.

### **b. Teori Alokasi Waktu**

Menurut Wiliam A. McEachern (2001) waktu adalah bahan mentah dari hidup. Dalam menggunakan waktu ada tiga cara:

- 1) Melaksanakan pekerjaan pasar yaitu menjual waktu ke pasar untuk memperoleh pendapatan.
- 2) Melaksanakan pekerjaan non-pasar yaitu menggunakan waktu untuk memproduksi barang dan jasa sendiri.

3) Mengubah waktu langsung menjadi waktu luang (*leisure*), yaitu penggunaan waktu untuk non-kerja.

William A. McEachern (2001) mengatakan bahwa Pekerja mampu mengendalikan jumlah jam kerja mereka per minggu. Pilihan antara kerja separuh waktu dan kerja penuh waktu memungkinkan para pekerja menggabungkan jumlah jam kerja yang mereka inginkan.

Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah jam kerja diukur dari lamanya waktu yang dicurahkan untuk mencari nafkah oleh pedagang perempuan di pasar Barongan Bantul dengan melakukan pekerjaan sebagai pedagang dipasar yang dinyatakan dengan satuan (jam /hari).

## **8. Pendidikan**

### **a. Pengertian pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003). Secara umum produktivitas tenaga kerja merupakan fungsi dari pendidikan, teknologi, dan keterampilan. Semakin tinggi pendidikan atau keterampilan tenaga kerja maka semakin meningkat produktivitas tenaga kerja. Menurut Simanjuntak (2001), pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, akan tetapi juga landasan untuk memperkembangkan diri serta

kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada di sekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan disebutkan bahwa Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan disebutkan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

#### b. Pendidikan Formal

Dalam Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan di sebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan formal meliputi: pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

### 1) Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

### 2) Pendidikan Dasar

Pendidikan pada SD/MI atau bentuk lain yang berfungsi menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, kepribadian luhur, kebangsaan dan cinta tanah air. Memberikan dasar-dasar kemampuan intelektual dalam bentuk kemampuan dan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung serta pengenalan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih dan merangsang kepekaan dan kemampuan mengapresiasi serta mengekspresikan keindahan, kehalusan dan harmoni. Menumbuhkan minat pada olahraga, kesehatan, dan kebugaran jasmani serta mengembangkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke pendidikan menengah.

### 3) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah lanjutan pendidikan dasar berbentuk Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan atau bentuk lain sederajat.

#### 4) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

#### c. Pendidikan Nonformal

Dalam Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan di sebutkan bahwa Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan terstruktur dan berjenjang.

#### d. Pendidikan Informal

Dalam Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan di sebutkan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pengertian pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Level pendidikan diperoleh dengan melihat pendidikan tertinggi yang ditamatkan yang merupakan tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan

tanda tamat (ijazah). Dalam penelitian ini level pendidikan dibagi menjadi sebagai berikut: Tidak Tamat Sekolah Dasar, SD, SMP, SMA/SMK, Diploma, dan Universitas (S1, S2, S3).

Dalam penelitian ini menggunakan dummy level pendidikan. Penggunaan dummy level pendidikan dalam penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan tingkat penghasilan yang diterima antara level pendidikan. Level pendidikan Tidak Tamat Sekolah Dasar menjadi *benchmark* dalam penelitian ini.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Martini Dewi (2011). Hasil penelitian menunjukkan variabel umur, waktu kerja, tingkat pendidikan, dan jumlah anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Keluarga Pedagang Perempuan di Pasar Badung Kota Denpasar dengan menggunakan regresi linier berganda. Persamaan penelitian Putu Martini Dewi dengan penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan dan jam kerja sebagai variabel independen dan pendapatan pedagang perempuan sebagai variabel dependen. Perbedaannya yaitu terdapat variabel independen jumlah anak pada penelitian Putu Martini Dewi dan dalam penelitian ini tidak ada variabel independen jumlah anak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ifany Damayanti (2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gede yaitu modal dan jam kerja dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Variabel independen jenis dagangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan

pedagang di Pasar Gede pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Persamaan penelitian Ifany Damayanti dengan penelitian ini adalah variabel terikat yaitu pendapatan pedagang pasar, variabel bebasnya berupa modal, umur dan jam kerja. Perbedaannya yaitu variabel bebasnya tidak ada variabel pendidikan pada penelitian Ifany Damayanti.

3. Penelitian yang dilakukan Dewa Made Aris Artaman (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir, dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Persamaan penelitian Dewa Made Aris Artaman dengan penelitian ini adalah variabel bebasnya modal dan jam kerja. Perbedaannya yaitu variabel bebasnya tidak menggunakan variabel lama usaha, parkir dan lokasi usaha dalam penelitian ini.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Yoni Try Jayani dan I Made Sukarsa (2015). Penelitian Ni Nyoman Yoni Try Jayani dan I Made Sukarsa menggunakan metode *quota sampling* dalam pengumpulan data dan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan buruh wanita di Pasar Badung dan alokasi waktu kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh wanita di Pasar Badung. Persamaan penelitian Ni Nyoman Yoni Try Jayani dan I Made Sukarsa dengan ini adalah umur, dan alokasi waktu kerja sebagai variabel independen. Perbedaannya yaitu pada variabel independen dan metode analisis data. Penelitian Ni Nyoman Yoni Try Jayani dan I Made Sukarsa tidak menggunakan tingkat pendidikan sebagai variabel independen sedangkan

dalam penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan sebagai variabel dependen.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Isni Atun (2016). Penelitian Nur Isni Atun merupakan penelitian *ex-post facto* bersifat asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, lokasi, dan jenis dagangan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Persamaan penelitian Nur Isni Atun dengan penelitian ini Variabel bebasnya modal. Perbedaannya yaitu variabel independen dalam penelitian ini menggunakan variabel umur, pendidikan dan jam kerja. Sedangkan dalam penelitian Nur Isni Atun menggunakan variabel independen lokasi dan jenis dagangan.

### **C. Kerangka Berfikir**

#### **1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul**

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan sehingga pendapatan dapat meningkat. Modal yang semakin besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produknya, dengan cara tersebut akan sangat memungkinkan pendapatan yang akan diraihnyapun juga semakin besar. Hal ini menunjukkan

bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul.

## **2. Pengaruh Umur terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul**

Umur adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) bervariasi menurut kelompok umur. TPAK umur muda biasanya sangat rendah karena mereka belum stabil dan keterkaitannya dengan pasar tenaga kerja masih belum erat. Pertama-tama pada umur ini masih terbuka alternatif lain dalam alokasi waktu mereka yaitu sekolah. Keadaan ini sangat berbeda dengan kelompok TPAK umur prima, karena pada umur ini seseorang harus bekerja karena tuntutan tanggung jawab keluarga akibatnya TPAK nya tinggi dan stabil. Sedangkan untuk umur 60 tahun ke atas bagi sementara orang merupakan masa pengunduran diri dari pasar tenaga kerja. Umur dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Semakin bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan diterima oleh pedagang. Pedagang bekerja mengandalkan fisik, karena kekuatan fisik di usia dewasa dan muda adalah berbeda, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima.

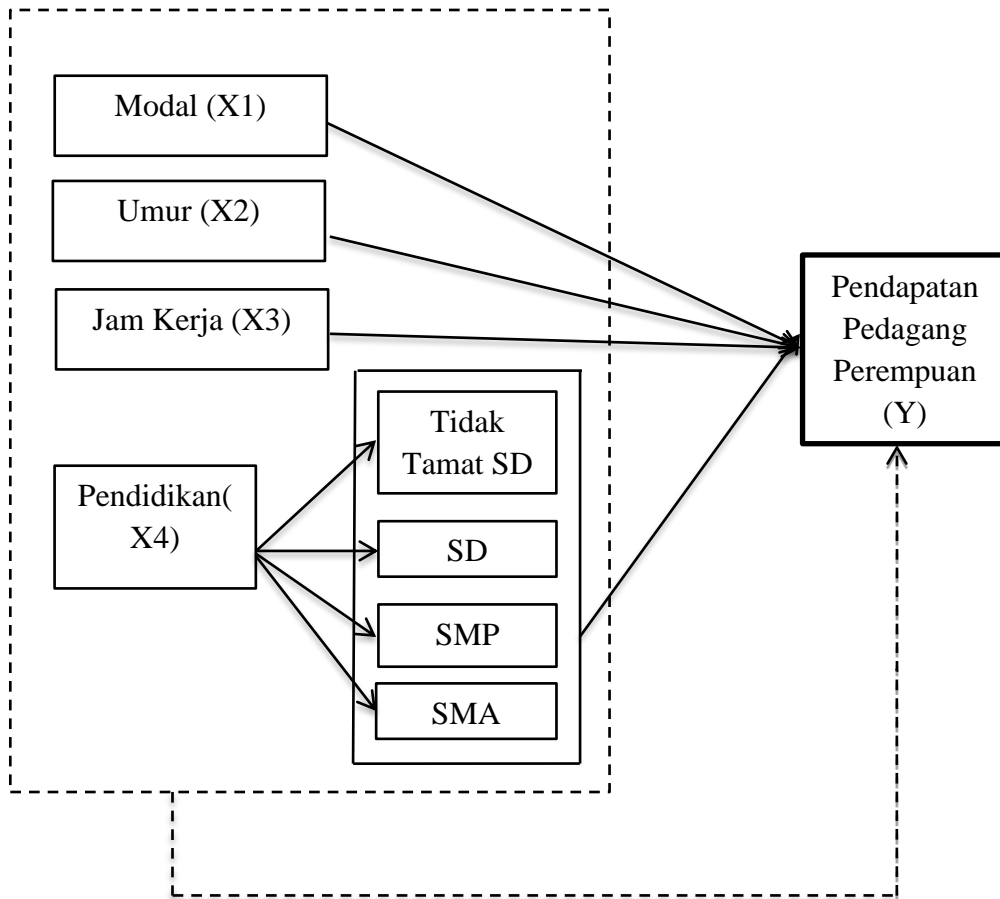
### **3. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul**

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Pekerja mampu mengendalikan jumlah jam kerja mereka per minggu. Pilihan antara kerja separuh waktu dan kerja penuh waktu memungkinkan para pekerja menggabungkan jumlah jam kerja yang mereka inginkan. Semakin tinggi waktu yang dicurahkan oleh pedagang perempuan untuk melakukan pekerjaan dagang, maka semakin tinggi pula kesempatan pedagang perempuan untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Sehingga jam kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan.

### **4. Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul**

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang perempuan untuk bekerja. Semakin tingginya pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi lebih berharga sehingga cenderung menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja. Hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dalam penghasilan. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan memungkinkan penghasilan yang tinggi juga. Sehingga menunjukkan perbedaan upah atau pendapatan yang diterima. Semakin tingginya pendidikan seseorang, maka produktivitasnya semakin meningkat. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang terhadap pendapatan pedagang

perempuan. Dari uraian kerangka berpikir diatas, maka paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian dengan Empat Variabel Bebas

—————➔ : Pengaruh masing-masing variabel independen (modal, umur, jam kerja dan pendidikan) terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul.

-----➔ : secara bersama-sama variabel independen ( modal, umur, jam kerja dan pendidikan) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu kalimat yang menunjukkan dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan sehingga tingkat kebenarannya masih lemah. Berdasarkan kerangka pikir penelitian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel modal diduga berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul.
2. Variabel umur diduga berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul.
3. Variabel jam kerja diduga berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul.
4. Variabel pendidikan diduga berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul.
5. Secara bersama-sama variabel modal, umur, jam kerja dan pendidikan diduga berpengaruh terhadap pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian inferensial dengan analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) statistik inferensial disebut juga statistik probabilitas atau statistik induktif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yaitu mengolah data dan diperoleh angka-angka untuk menggambarkan tentang pengaruh modal, umur, pendidikan, dan jam kerja pedagang perempuan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Penelitian ini tergolong penelitian korelasional yaitu untuk mengetahui bagaimana modal (X1), umur (X2), jam kerja (X3) dan pendidikan (X4) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan (Y).

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Barongan Bantul yang beralamat di dusun Barongan, Sumberagung, Jetis, Bantul pada bulan April 2017 sampai Mei 2017.

##### **C. Jenis Atau Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer menurut Sugiyono (2015) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data primer dalam penelitian ini meliputi modal, umur, jam kerja, pendidikan, dan pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul. Dimana data primer ini di

peroleh secara langsung melalui angket dan wawancara dengan pedagang perempuan di pasar Barongan Bantul menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan dua macam variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah penjelasan variabel independen dan variabel dependen:

##### **1. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, (Sugiyono, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi: modal, umur, jam kerja dan pendidikan dengan menggunakan dummy.

##### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Untuk memberikan arahan pada penelitian ini, penulis memberikan definisi operasional atas variabel penelitian sebagai berikut: akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2015). Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

Untuk memberikan arahan pada penelitian ini, penulis memberikan definisi operasional atas variabel penelitian sebagai berikut:

### **1. Pendapatan (Y)**

Pengertian pendapatan dalam penelitian ini adalah jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang dari masing-masing jenis dagangan dan dikurangi biaya operasional yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar.

### **2. Modal (X1)**

Pengertian modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan biaya operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

### **3. Umur (X2)**

Pengertian umur dalam penelitian ini adalah umur pedagang perempuan pasar Barongan Bantul pada saat dilakukan penelitian diukur dengan satuan tahun. Contoh umur pedagang 30 tahun 7 bulan maka dalam penelitian ini yang dihitung 30 tahun.

#### 4. Jam Kerja (X3)

Pengertian jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah jam kerja diukur dari lamanya waktu yang dicurahkan untuk mencari nafkah oleh pedagang perempuan di pasar Barongan Bantul dengan melakukan pekerjaan sebagai pedagang dipasar yang dinyatakan dengan satuan (jam /hari).

#### 5. Pendidikan (X4)

Pengertian pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Level pendidikan diperoleh dengan melihat pendidikan tertinggi yang ditamatkan yang merupakan tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah). Dalam penelitian ini level pendidikan dibagi menjadi sebagai berikut:

**Tabel 4. Level Pendidikan Responden**

No	Level Pendidikan
1	Tidak Tamat Sekolah Dasar
2	SD
3	SMP
4	SMA/SMK

Dalam penelitian ini menggunakan dummy level pendidikan. Penggunaan dummy level pendidikan dalam penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan tingkat penghasilan yang diterima antara level pendidikan. Level pendidikan tidak tamat Sekolah Dasar menjadi *benchmark* dalam penelitian ini.

## **F. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan survei sebelum penelitian di pasar Barongan Bantul terdapat pedagang sebanyak 290 orang yang terdiri dari pedagang perempuan sebanyak 270 orang dan pedagang laki-laki sebanyak 20 orang (Wawancara dengan bapak Mukhtarin selaku lurah pasar pada tanggal 13 Februari 2017). Maka populasi dalam penelitian ini sebesar 270 orang pedagang perempuan Pasar Barongan.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n \geq \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel

(Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 270, e ditetapkan sebesar 10%. Berikut merupakan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus sampel diatas:

$$\begin{aligned}n &= \frac{270}{1+ 270 (0,1)^2} \\n &= \frac{270}{1+ 270 (0,01)} \\n &= \frac{270}{1+2,7} \\n &= 72,972973 \\n &= 73\end{aligned}$$

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

#### **Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, (Sugiyono, 2015). Kuesioner dalam penelitian ini termasuk kuesioner terbuka dan tertutup yang digunakan untuk mengetahui modal, umur, jam kerja, dan pendidikan serta pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul.

### **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk

penelitian tergantung pada jumlah variabel dalam penelitian tersebut, (Sugiyono, 2015).

Adapun yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian yaitu Membuat Kisi-Kisi Instrumen Penelitian. Kisi-kisi instrumen diperoleh dari definisi operasional pada masing-masing variabel yang didasari pada kajian teori. Selain itu kisi-kisi instrumen pengembangan dari kuesioner SAKERNAS seperti pada variabel umur, jam kerja, pendidikan dan pendapatan. Kemudian dikembangkan dalam indikator-indikator yang selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji validitas dan uji reabilitas karena data yang diteliti pengembangan dari kuesioner SAKERNAS dan satuan hitung yang digunakan satuan hitung nasional. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No	Instrumen Penelitian	Indikator	No Butir	Jumlah
1.	Modal	a. Pengeluaran untuk membeli barang dagangan b. Pengeluaran biaya operasional	11,12, 13,14	4
	Umur	Umur pekerja perempuan saat dilakukan penelitian	3	1
2.	Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang ditamatkan (ijazah tertinggi)	8	1
3.	Jam kerja	a. Jumlah hari kerja seminggu b. Jumlah jam kerja sehari	9, 10	2
4.	Pendapatan	a. Besarnya pendapatan dari penjualan b. Biaya opsional	15	1
5.	Identitas dan demografi	a. Nama pedagang b. Alamat pedagang c. Lama berdagang d. Jenis transportasi e. Jumlah tanggungan keluarga f. Pelatihan kerja yang diikuti	1,2,4,5 ,6, 7	6
Jumlah				15

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bermaksud untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Dalam statistik deskriptif diantaranya terdapat nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, *median*, dan *modus*. *Mean* diperoleh dari jumlah total dibagi jumlah individu. *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi setelah bawah. *Modus* adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi. Selain itu, data juga berbentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel distribusi ferkuensi diperoleh dengan langkah sebagai berikut:

a. Menentukan kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data

Log = logaritma

(Sugiyono, 2015).

b. Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data menggunakan rumus = (skor tertinggi – skor terendah) + 1

c. Menentukan panjang kelas

Menentukan panjang kelas dengan rumus = Rentang / jumlah kelas.

## **2. Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis atau yang biasa disebut uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji data-data yang digunakan dalam penelitian ini apakah telah memenuhi syarat asumsi klasik.

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2 tailed)  $\geq$  0,05 maka data berdistribusi normal, jika nilai Asymp. Sig (2 tailed)  $<$  0,05 maka data berdistribusi tidak normal (Ali Muhson, 2012).

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antar variabel bebas (X). Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas (X) maka dapat menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi mutikolinearitas, Ali Muhson (2012).

### c. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai Sig F < 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai Sig F  $\geq$  0,05 maka hubungannya bersifat linear, Ali Muhson (2012).

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer, jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi  $\geq$  0,05 maka terjadi homoskedastisitas (Ali Muhson, 2012)

## 3. Uji Hipotesis

### a. Mencari Persamaan Garis Regresi Empat Prediktor

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi. Menurut Sugiyono (2015) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*kriterium*), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linear berganda (*multi regression*).

Model umum analisis regresi tersebut adalah model persamaan pendapatan Mincer, yang ditulis sebagai berikut:

$$\mathbf{LnY = a + b_1 \text{ modal} + b_2 \text{ umur} + b_3 \text{ jam kerja} + b_4 \text{ pendidikan}}$$

Keterangan :

Y = kriterium

X = Prediktor

a = bilangan koefisien prediktor

b = konstanta

Untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel dalam penelitian ini :

- 1) Variabel terikat (LnY) adalah log pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan (Rp /bulan).
- 2) Modal (X1) adalah jumlah biaya memproduksi atau membeli barang dagang di tambah biaya operasional sehari-hari yang digunakan untuk berdagang (Rp /bulan).
- 3) Umur (X2) adalah umur pedagang perempuan saat dilakukan penelitian (tahun).
- 4) Jam Kerja (X3), adalah lamanya waktu yang dicurahkan untuk mencari nafkah oleh pedagang perempuan dengan melakukan pekerjaan sebagai pedagang dipasar ( jam /hari).
- 5) Pendidikan (X4) adalah jenjang pendidikan formal pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Level pendidikan diperoleh dengan melihat pendidikan tertinggi yang ditamatkan yang merupakan tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah). Dalam penelitian ini menggunakan dummy level pendidikan. Penggunaan dummy level pendidikan dalam penelitian ini

adalah untuk melihat perbedaan tingkat penghasilan yang diterima antara level pendidikan. Level pendidikan tidak tamat Sekolah Dasar menjadi *benchmark* dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (uji F)

Menurut Ghozali (2011) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada *Fhitung* jika nilai  $\text{sig} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan perumusan hipotesis :

$H_0$  : tidak ada pengaruh antara variabel modal, umur, jam kerja, dan pendidikan secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang pasar Barongan Bantul.

$H_a$  : ada pengaruh antara variabel modal, umur, jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang pasar Barongan Bantul.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Menurut Ghozali (2011) kriteria pengambilan keputusan adalah bila jumlah degree of

freedom (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan 5% maka  $H_0$  ditolak bilai nilai  $t$  lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima  $H_a$ , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependent.

Ketentuan pengambilan keputusan yaitu bila  $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{table}$  dengan taraf sigifikasi 5% maka variabel tersebut berpengaruh signifikan. Sebaliknya bila  $t_{hitung}$  lebih kecil  $t_{table}$  dengan taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

d. Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan (Sugiyono, 2015).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan dibahas hasil analisis data yang menjadi tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab 1. Pembahasan hasil penelitian terdiri dari kondisi geografis dan demografis, gambaran umum responden, gambaran umum pedagang Pasar Barongan Bantul dan hasil estimasi data untuk menganalisis faktor modal, umur, jam kerja, dan pendidikan yang mempengaruhi pendapatan para pedagang perempuan Pasar Barongan Kabupaten bantul.

##### **1. Kondisi Geografis Lokasi Penelitian**

Dusun Barongan merupakan dusun yang terletak di Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kode Pos Kelurahan Sumberagung adalah 55781. Lokasi Kantor Kelurahan Sumberagung berada di Kecamatan Jetis, kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Bentang wilayah di kecamatan Jetis datar.

Dusun Barongan merupakan salah satu dusun di Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan jarak  $\pm 35$  km dari kota jogja. Batas-batas administrasi Dusun Barongan terhadap daerah sekitarnya sebagai berikut:

Sebelah Utara : Dusun Kiyaran

Sebelah Barat : Dusun Paten, Dusun Pulokadang, dan Dusun Sawo

Sebelah Selatan : Dusun Bungas

Sebelah Timur : Jembatan Barongan dan Sungai Opak

## **2. Kondisi Demografi Lokasi Penelitian**

Kecamatan Jetis dihuni oleh 13.837 KK. Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Jetis adalah 49.226 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 23.851 orang dan penduduk perempuan 25.375 orang. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Jetis adalah 1309 jiwa/Km<sup>2</sup>. Sebagian besar penduduk Kecamatan Jetis adalah petani. Dari data monografi Kecamatan tercatat 20.264 orang atau 41,16% penduduk Kecamatan Jetis bekerja di sektor pertanian. Sedangkan di kelurahan sumberagung terdapat 15.205 jiwa terdiri dari Laki-laki 7.583 orang dan perempuan 7.622 orang.

## **3. Gambaran Umum Pasar Barongan Bantul**

Pasar Barongan merupakan Unit Pelayanan Teknis (UPT) pelayanan pasar yang terletak di Dusun Barongan, Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pasar Barongan terletak di pinggir jalan Imogiri Barat dan jalan Bakulan, sehingga sangat strategis. Pasar Barongan di dirikan pada tahun 1996 dengan tanah 10.504 m<sup>2</sup> dan bangunan 5.050 m<sup>2</sup>. Pasar Barongan memiliki hari pasaran dengan penaggalan jawa pada Legi dan Wage. Di pasar Barongan terdapat 290 pedagang baik laki-laki maupun perempuan dengan komoditi utama sembako.

Pasar Barongan sendiri memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang aktivitas jual beli di pasar untuk memberikan kenyamanan baik untuk pedagang maupun pembeli. Hal ini terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6. Sarana dan Prasarana Pasar Barongan Bantul**

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor pengelola	1	Ada
2.	Kamar mandi/WC	2	Ada
3.	Mushola	2	Ada
4.	Parkir	6	Ada
5.	Tempat pembuangan sampah (TPS)	1	Ada
6.	Pos keamanan	1	Ada
7.	Puskesmas	1	Ada
8.	Pengelola kebersihan	2	Ada
9.	Air bersih	7	Ada
10	Instalasi listrik	1	Ada
11.	Penerangan umum	1	Ada

*Sumber : Data primer diolah 2017*

Berdasarkan tabel 5 memperlihatkan bahwa pasar Barongan memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Seperti adanya kantor pengelola, kamar mandi/WC, mushola, parkir, Tempat pembuangan sampah (TPS), pos keamanan, puskesmas, pengelola kebersihan, air bersih, instalasi listrik, penerangan umum. Selain adanya sarana dan prasarana pasar Barongan juga memiliki pengelola yang terdiri dari 3 orang Pegawai Negeri Sipil, 6 orang PHL, 3 orang personil keamanan, 2 orang personil kebersihan, 2 orang pemungut retribusi, dan 1 orang pemungut dana bergulir.

#### **4. Gambaran Umum Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang perempuan pasar Barongan Kabupaten Bantul. Responden yang menjadi objek penelitian berjumlah 73 orang. Berdasarkan data dari 73 pedagang perempuan pasar Barongan melalui wawancara dan angket diperoleh kondisi responden tentang alamat pedagang, lama berdagang, transportasi, jumlah tanggungan,

dan pelatihan yang pernah diikuti pedagang. Gambaran umum responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Alamat Responden**

**Tabel 7. Alamat Responden**

No	Alamat	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Jetis	50	68,90
2	Imogiri	18	24,32
3	Pandak	5	6,76
<b>Total</b>		73	100

*Sumber : Data primer diolah 2017*

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa responden yang berasal dari kecamatan Jetis memiliki jumlah yang paling banyak dibandingkan responden yang lain yaitu sebanyak 50 responden, responden yang berasal dari kecamatan Imogiri sebanyak 18, dan Responden yang berasal dari kecamatan Pandak sebanyak 5. Hal ini menunjukkan bahwa Pasar Barongan didominasi oleh pedagang perempuan yang berasal dari kecamatan Jetis karena letak Pasar Barongan yang berada di Dusun Barongan, Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

**b. Lama Berdagang**

Jumlah kelas interval lama berdagang adalah  $1+3,3 \log 73 = 7,148$ , dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dari nilai tertinggi dikurangi nilai terendah yaitu  $49 - 1 = 48$ . Dengan diketahui rentang data maka diperoleh panjang kelas yang dihitung dari rentang data dibagi dengan kelas interval yaitu  $48/7 = 6,857$ , dibulatkan menjadi 7. Hasil perhitungan ini dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti berikut ini:

**Tabel 8. Lama Berdagang Responden**

No	Lama Berdagang (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1 – 8	16	21,92
2	9 – 16	16	21,92
3	17 - 24	20	27,40
4	25 – 32	9	12,33
5	33 – 40	7	9,59
6	41 – 48	4	5,48
7	49 – 51	1	1,37
Total		73	100

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan Tabel 7 diketahui karakteristik lama berdagang pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul yang belum lama berdagang pada kuartil 1 kebawah antara 1 - 16 tahun sebesar 43,84% dan yang sudah lama berdagang pada kuartil 3 keatas antara 25 – 51 tahun sebesar 28,77%. Pedagang dengan lama berdagang antara 17 – 24 tahun merupakan responden yang berada pada kuartil 2 sebesar 27,40%. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang perempuan pasar Barongan Bantul rata-rata belum lama berdagang lebih dominan.

### c. Transportasi

**Tabel 9. Transportasi Responden**

No	Transportasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Motor	59	80,82
2	Mobil	10	13,70
3	Sepeda	4	5,48
Total		73	100

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa transportasi responden dari rumah ke pasar Barongan yang menggunakan motor berjumlah paling

banyak yaitu 59 orang, dan responden yang menggunakan mobil sebanyak 10 orang, sedangkan yang paling sedikit responden yang menggunakan sepeda sebanyak 4 orang. Dari hasil penelitian ini diketahui transportasi pedagang perempuan pasar barongan paling banyak adalah motor. Karena motor merupakan transportasi yang fleksibel.

#### d. Jumlah Tanggungan

**Tabel 10. Jumlah Tanggungan Responden**

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0	1	1,37
2	1	2	2,74
3	2	17	23,29
4	3	14	19,18
5	4	16	21,92
6	5	17	23,29
7	6	5	6,85
8	7	1	1,37
<b>Total</b>		73	100

*Sumber : Data primer diolah 2017*

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan 2 dan 5 merupakan responden paling banyak sebesar 23,29%, sedangkan untuk jumlah tanggungan 0 dan 7 merupakan responden paling sedikit sebesar 1,37%. Semakin banyak Jumlah tanggungan pedagang perempuan pasar Barongan, semangat pedagang untuk berdagang semakin besar agar memperoleh pendapatan yang tinggi. Tetapi waktu yang digunakan untuk mengurus keluarga semakin banyak dan waktu untuk berdagang semakin sedikit.

#### e. Pelatihan

**Tabel 11. Pelatihan Responden**

No	Jenis Pelatihan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak Ada	66	90,41
2	Jahit	6	8,22
3	Komputer	1	1,37
<b>Total</b>		73	100

*Sumber : Data primer diolah 2017*

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan memiliki jumlah yang paling banyak yaitu sebesar 90,41%, dan untuk responden yang pernah mengikuti pelatihan jahit sebesar 8,22%, sedangkan yang pernah mengikuti pelatihan komputer sebesar 1,37%. Dari hasil penelitian ini diketahui banyak pedagang perempuan pasar barongan yang tidak mendapatkan pelatihan khusus.

#### 5. Deskripsi Data Penelitian

Data ini untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, maka dalam bagian ini akan disajikan deskripsi data masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Deskripsi data yang akan disajikan adalah nilai minimal, nilai maksimal, *mean*, dan *standar deviation*.

**Tabel 12. Variabel Pendapatan, Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan**

No	Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1.	Pendapatan Pedagang (Rp/Bulan)	1.000.000	23.250.000	9.171.419	5.917.000
2.	Modal (Rp/Bulan)	2.500.000	48.750.000	13.832.534	11.255.000
3.	Umur (Tahun)	25	80	51	12,284
4.	Jam Kerja (Jam/Hari)	5	12	7,81	1,861
5.	Pendidikan (Dummy)	Tidak Tamat SD	SMA	-	-

Sumber : Data primer diolah 2017

#### a. Pendapatan

Dari hasil analisis responden, pendapatan terendah sebesar Rp1.000.000,00 dan pendapatan tertinggi sebesar Rp23.250.000,00, rata-rata sebesar Rp9.171.419,00, nilai tengah sebesar Rp9.171.419,00, modus sebesar Rp10.500.000,00 dan *standar deviation* sebesar Rp5.917.000,00. Kuartil (Q1) sebesar Rp4.600.000,00 kuartil 2 (Q2) sebesar Rp8.025.000,00 dan kuartil 3 (Q3) Rp13.187.500,00. Range pendapatan sebesar Rp 22.250.000,00. Hasil perhitungan ini dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti berikut ini:

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan**

No	Pendapatan	Frekuensi	Presentse (%)
1	1.000.000 - 4.178.571	14	19,18
2	4.178.572 - 7.357.143	19	26,03
3	7.357.144 - 10.535.715	19	26,03
4	10.535.716 - 13.714.287	4	5,48
5	13.714.288 - 16.892.859	5	6,85
6	16.892.860 - 20.071.431	7	9,59
7	20.071.432 - 23.250.003	5	6,85
<b>Total</b>		73	100

Sumber : Data primer diolah 2017

Secara umum pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul sebagian besar lebih dominan yang berada pada kuartil 1 dan 2 hal ini karena modal pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul masih kecil atau tergolong usaha mikro.

#### **b. Modal**

Data variabel modal diperoleh dari hasil wawancara dan angket. Dari analisis diperoleh data terkait modal pedagang perempuan pasar Barongan dengan modal terendah Rp2.500.000,00 dan modal tertinggi Rp48.750.000,00, rata-rata Rp13.832.534,00, *median* Rp8.650.000,00, *modus* Rp5.000.000,00 dan *standar deviation* Rp11.255.000,00.

Jumlah kelas interval dalam variabel modal adalah  $1+3,3 \log 73 = 7,148$ , dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dari nilai tertinggi dikurangi nilai terendah yaitu  $\text{Rp}48.750.000,00 - \text{Rp}2.500.000,00 = \text{Rp}46.250.000,00$ . Dengan diketahui rentang data maka diperoleh panjang kelas yang dihitung dari rentang data dibagi dengan kelas interval yaitu  $\text{Rp}46.250.000,00 / 7 = \text{Rp}6.607.142,00$ . Hasil perhitungan ini dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti berikut ini:

**Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Modal**

No	Modal	Frekuensi	Persentase (%)
1	1.000.000 – 7.607.142	32	43,84
2	7.607.143 – 14.214.285	17	23,29
3	14.214.286 – 20.821.428	7	9,59
4	20.821.429 – 27.428.571	5	6,85
5	27.428.572 – 34.035.714	6	8,22
6	34.035.715 – 40.642.857	4	5,48
7	40.642.858 – 47.250.000	1	1,37
8	47.250.001 – 53.857.143	1	1,37
<b>Total</b>		73	100

*Sumber : Data primer diolah 2017*

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa modal per bulan yang dikeluarkan pedagang perempuan Pasar Barongan dengan frekuensi terbesar yaitu sebanyak 32 atau sebesar 43,84 % yaitu modal antara Rp1.000.000,00 – Rp7.607.142,00. Sedangkan modal dengan frekuensi paling kecil antara Rp40.642.858,00 – Rp47.250.000,00 dan Rp47.250.001,00 – Rp53.857.143,00 sebanyak 1 responden atau sebesar 1,37 %. Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah bahwa usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang perempuan pasar Barongan Bantul merupakan bagian dari usaha mikro dengan jumlah modal yang terbatas yaitu rata-rata Rp13.832.534,00.

### c. Umur

Data variabel umur diperoleh dari hasil wawancara dan angket. Dari analisis diperoleh data terkait umur pedagang perempuan pasar Barongan dengan umur terendah 25 tahun dan umur tertinggi 80 tahun, rata-rata Barongan umur 51 tahun, *median* 50 tahun, *modus* 50 tahun, dan *standar deviasi* 12,284 tahun.

Jumlah kelas interval dalam variabel umur adalah  $1+3,3 \log 73 = 7,148$ , dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dari nilai tertinggi dikurangi nilai terendah yaitu  $80 - 25 = 65$ . Dengan diketahui rentang data maka diperoleh panjang kelas yang dihitung dari rentang data dibagi dengan kelas interval yaitu  $65/7 = 9,285$ , dibulatkan menjadi 9. Hasil perhitungan ini dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti berikut ini:

**Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Umur**

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	25 – 34	5	6,85
2	35 – 44	19	26,03
3	45 – 54	19	26,03
4	55 – 64	21	28,77
5	65 – 74	8	10,96
6	75 – 84	1	1,37
<b>Total</b>		73	100

*Sumber : Data primer diolah 2017*

Berdasarkan tabel 15 diketahui karakteristik umur pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Umur pedagang perempuan pasar Barongan Bantul yang berusia produktif antara umur 25 tahun sampai dengan 64 tahun sebesar 87,68%. Sedangkan untuk pedagang perempuan lansia atau sudah tidak produktif sebesar 12,33%. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang perempuan pasar Barongan Bantul rata-rata masih berada dalam kelompok usia produktif untuk berdagang, artinya mereka masih memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan pendapatan.

#### **d. Jam Kerja**

Data variabel jam kerja diperoleh dari hasil wawancara dan angket. Dari analisis diperoleh data terkait jam kerja pedagang pasar Barongan dengan jam kerja terendah 35 jam/minggu dan tertinggi 84 jam/minggu. Berikut data jam kerja yang dinyatakan dalam tabel berikut :

**Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Jam Kerja**

No	Jam Kerja (jam/minggu)	Frekuensi	Persentase (%)
1	35	5	6,85
2	42	17	23,29
3	49	12	16,44
4	56	17	23,29
5	63	8	10,96
6	70	7	9,59
7	77	3	4,11
8	84	4	5,48
<b>Total</b>		73	100

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 13 diketahui jam kerja pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Semua pedagang perempuan pasar Barongan Bantul dalam berdagang telah memenuhi jam kerja penuh dalam seminggu karena jam kerja pedagang pasar Barongan Bantul paling sedikit 35jam/minggu.

#### e. Pendidikan

Data variabel Pendidikan diperoleh dari hasil wawancara dan angket. Dari analisis diperoleh data terkait dengan pendidikan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Berikut data pendidikan yang dinyatakan dalam tabel berikut :

**Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	13	17,81
2	Tamat SD	21	28,77
3	Tamat SMP	22	30,14
4	Tamat SMA	17	23,29
<b>Total</b>		73	100

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 15 diketahui pendidikan pedagang perempuan pasar Barongan dengan frekuensi terbesar yaitu sebanyak 22 responden atau sebesar 30,14% menempati kategori tamat SMP. Responden yang frekuensi paling kecil responden tidak tamat SD sebanyak 13 atau sebesar 17,81%. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang perempuan pasar Barongan sebagian berpendidikan menengah.

## 6. Pengujian Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)  $\geq 0,05$*  maka data berdistribusi normal, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$*  maka data berdistribusi tidak normal, Ali Muhson (2012). Berikut ini disajikan data hasil dari pengujian normalitas sebagai berikut:

**Tabel 18. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Modal	0,179	Data berdistribusi normal
Umur	0,801	Data berdistribusi normal
Jam Kerja	0,053	Data berdistribusi normal
Pendapatan	0,871	Data berdistribusi normal

*Sumber : Data primer diolah SPSS 2017*

Berdasarkan tabel 16 diketahui nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)* pada variabel modal, umur, jam kerja dan pendapatan menunjukkan nilai lebih dari 0.05 yang berarti semua data berdistribusi normal.

## b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Multikolineritas dapat dilihat dari *tolerance* dan lawannya VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolineritas, Imam Ghozali (2005). Berikut disajikan hasil dari pengujian multikolineritas sebagai berikut:

**Tabel 19. Hasil Uji Multikolineritas**

Variabel	VIF	Keterangan
Modal (X1)	2,431	Tidak terjadi multikolineritas
Umur (X2)	1,013	Tidak terjadi multikolineritas
Jam Kerja (X3)	2,413	Tidak terjadi multikolineritas

Sumber : Data primer diolah SPSS 2017

Berdasarkan tabel 17 diatas menunjukkan bahwa variabel modal memiliki nilai VIF sebesar  $2,431 < 4$  maka tidak terjadi multikolineritas. Variabel umur memiliki nilai VIF sebesar  $1,013 < 4$  maka tidak terjadi multikolineritas. Variabel jam kerja memiliki nilai VIF sebesar  $2,413 < 4$  maka tidak terjadi multikolineritas. Dapat disimpulkan bahwa antara variabel modal, umur, pendidikan, dan jam kerja tidak saling mempengaruhi atau tidak terjadi multikolineritas.

## c. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk

mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai Sig  $F < 0,05$  maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai Sig  $F \geq 0,05$  maka hubungannya bersifat linear, Ali Muhson (2012).

**Tabel 20. Hasil Uji Linearitas**

Variabel	F (deviation from linearity)	Sig	Keterangan
Modal (X1)	0,444	0,987	Linear
Umur (X2)	0,690	0,859	Linear
Jam Kerja (X3)	1,108	0,367	Linear

*Sumber : Data primer diolah SPSS 2017*

Dari tabel 18 diatas diketahui nilai Sig variabel modal terhadap pendapatan sebesar nilai Sig. sebesar  $0,987 > 0,05$  maka hubungan antar variabel tersebut linear. Variabel umur terhadap pendapatan nilai Sig. sebesar  $0,859 > 0,05$  maka hubungan antar variabel tersebut linear, dan variabel jam kerja terhadap pendapatan nilai Sig. sebesar  $1,108 > 0,05$  maka hubungan antar variabel linear. Dapat disimpulkan bahwa dari variabel modal, umur dan jam kerja terhadap variabel pendapatan hubungannya linear.

#### **d. Uji heteroskedastisitas**

Uji heterokedasitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedasitas menggunakan uji glesjer, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedasitas, jika sebaliknya nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka terjadi homoskedasitas, Ali Muhson (2012). Berikut ini disajikan data hasil dari pengujian heterokedasitas sebagai berikut.

**Tabel 21. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glesjer**

Variabel	Coefficient	Std.Error	T	Sig.
C	0,560	0,251	2,236	0,029
X1	0,160	0,087	-1,839	0,070
X2	0,006	0,04	-1,801	0,076
X3	0,036	0,035	1,033	0,305

*Sumber : Data primer diolah SPSS 2017*

Dari tabel 19 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 7. Pengujian Hipotesis

### a. Mencari persamaan garis regresi empat prediktor

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji hipotesis pengaruh modal, umur, jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan SPSS diperoleh konstanta (a) dan koefisien prediktor ( $b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$ , dan  $b_4$ ) dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 22. Hasil Uji Regresi Berganda**

Model		T	B	Sig
Constant		-1,082	-0,262	0,283
Modal (X1)		3,138	0,263	0,003
Umur (X2)		1,351	0,004	0,181
Jam Kerja (X3)		2,737	0,089	0,008
SD		5,683	0,657	0,000
SMP		6,752	0,896	0,000
SMA		6,182	1,171	0,000
R Square	0,856			
F	65,231			
Sig	0,000			

*Sumber : Data primer diolah SPSS 2017*

Berdasarkan perhitungan tabel 20 diatas dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{LnY = -0,262 + 0,263X1 + 0,004X2 + 0,089X3 + 0,657SD + 0,896SMP + 1,171SMA}$$

Konstanta -0,262 bernilai negatif artinya jika nilai variabel Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai pendapatan akan semakin berkurang atau mengalami kenaikan nilai pendapatan negatif yaitu -0,262. Dasar regresi yang digunakan yaitu memprediksi Y berdasarkan nilai perubahan X, maka yang menjadi perhatian adalah X bukan nilai konstanta. Koefisien variabel modal dalam persamaan regresi berganda sebesar 0,263, koefisien regresi variabel umur sebesar 0,004, koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0,089 dan koefisien regresi variabel level pendidikan SD sebesar 0,657, SMP sebesar 0,896, SMA sebesar 1,171.

b. Uji Silmutan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada *Fhitung* jika nilai sig.  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan perumusan hipotesis :

Ho : tidak ada pengaruh antara variabel modal, umur, pendidikan dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang pasar Barongan Bantul.

Ha : ada pengaruh antara variabel modal, umur, pendidikan dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Barongan Bantul.

Berdasarkan perhitungan statistik melalui SPSS diperoleh nilai *Fhitung* yaitu 65,828 hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel modal, umur, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang. Dengan demikian hipotesis yang diterima adalah Ha dan Ho ditolak. Hasil signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara modal, umur, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Kriteria pengambilan keputusan adalah bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan 5% maka Ho ditolak bilai nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima Ha, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependent.

Ketentuan pengambilan keputusan yaitu bila t hitung lebih besar atau sama dengan t table dengan taraf sigifikasi 5% maka variabel tersebut

berpengaruh signifikan. Sebaliknya bila  $t$  hitung lebih kecil  $t$  table dengan taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara modal, jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul. Sedangkan untuk variabel umur tidak ada pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul.

#### d. Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik melalui SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,856. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 85,6% sedangkan sisanya sebesar 14,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

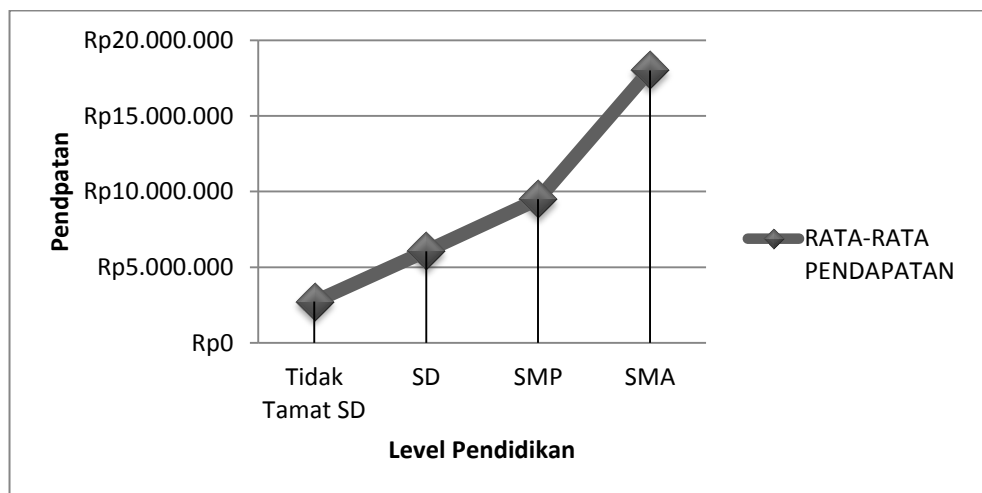
## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil pengujian untuk membuktikan pengaruh modal, umur, jam kerja dan pendidikan dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa dapat mempengaruhi pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Hal ini berarti bahwa

perubahan yang terjadi pada faktor modal, umur, jam kerja dan pendidikan menyebabkan pendapatan pedagang berubah.

### 1. Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul

Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul terendah sebesar Rp1.000.000,00 dan pendapatan tertinggi sebesar Rp23.250.000,00, rata-rata sebesar Rp9.171.419,00, nilai tengah sebesar Rp9.171.419,00, modus sebesar Rp10.500.000,00 dan *standar deviation* sebesar Rp5.917.000,00. Kuartil (Q1) sebesar Rp4.600.000,00 kuartil 2 (Q2) sebesar Rp8.025.000,00 dan kuartil 3 (Q3) Rp13.187.500,00. Range pendapatan sebesar Rp22.350.000,00. Dilihat dari Q1 pendapatan pedagang sebesar Rp4.600.000,00 dibandingkan dengan UMP DIY tahun 2017 Rp1.337.645,25 lebih tinggi Q1 pendapatan pedagang pasar Barongan Bantul. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang pasar Barongan Bantul berdasarkan Q1 di atas UMP DIY. Artinya bahwa pedagang perempuan pasar Barongan memiliki kesejahteraan yang tinggi. Berikut rata-rata pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul dilihat dari pendidikan:



Gambar 2. Kurva rata-rata pendapatan berdasarkan level pendidikan

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi level pendidikan seseorang maka akan meningkatkan pendapatan. Pedagang perempuan pasar Barongan Bantul memiliki pendapatan di bawah rata-rata pada level pendidikan SD kebawah, sedangkan di level pendidikan SMP pendapatan Pedagang perempuan pasar Barongan Bantul di atas rata-rata.

## **2. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul**

Dari analisis diperoleh data terkait modal pedagang perempuan pasar Barongan dengan modal terendah Rp2.500.000,00 dan modal tertinggi Rp48.750.000,00, rata-rata Rp13.832.534,00, *median* Rp8.650.000,00, *modus* Rp5.000.000,00, *standar deviation* Rp11.255.000,00 dan Range sebesar Rp46.250.000,00. Artinya ada perbedaan besar modal antar pedagang satu dengan lainnya.

Hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0,263 atau bermakna positif apabila modal bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul yang ditunjukkan dengan taraf signifikansi 0,003.

Pengaruh positif dan signifikan modal terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul sesuai dengan kajian teoritis dalam penelitian ini, yaitu teori Swastha (2008) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang diantaranya ada kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi dan faktor lain yang

mampu mempengaruhi pendapatan pedagang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Ifani Damayanti (2011) menunjukkan bahwa faktor modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar Gede Kota Surakarta. Penelitian Dewa Made Aris Artaman (2015) menunjukkan bahwa faktor modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Penelitian Nur Isni Atun (2016) bahwa faktor modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar Prambanan.

### **3. Pengaruh Umur terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul**

Dari analisis diperoleh data terkait umur pedagang perempuan pasar Barongan dengan umur terendah 25 tahun dan umur tertinggi 80 tahun, rata-rata Barongan umur 51 tahun, *median* 50 tahun, *modus* 50 tahun, *standar deviasi* 12,284 tahun dan Range sebesar 65 tahun. Sehingga sebagian besar pedagang perempuan pasar Barongan Bantul memasuki usia tua dengan memiliki rata-rata 51 tahun.

Hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel umur sebesar 0,004 atau bermakna positif apabila umur bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Variabel umur berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan tetapi tidak signifikan yang ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,181. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan analisis tabulasi silang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 23. Hasil Uji Crosstab Umur dengan Pendapatan**

Umur	Pendapatan			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Lansia	2	9	0	11
	18,2%	81,8%	0,0%	100,0%
Tua	10	33	5	48
	20,83%	68,75%	10,42%	100,00%
Muda	2	8	4	14
	14,3%	57,1%	28,6%	100,0%
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>50</b>	<b>9</b>	<b>73</b>
	<b>19,2%</b>	<b>68,5%</b>	<b>12,3%</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer diolah SPSS 2017*

Berdasarkan tabel 21 diatas dapat diketahui bawah pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul pada umur lansia sebanyak 11 pedagang, paling banyak di dominasi pedagang dengan pendapatan sedang sebanyak 9 pedagang (81,8%). Pada umur tua sebanyak 48 pedagang, paling banyak di dominasi pedagang dengan pendapatan sedang sebanyak 33 pedagang (68,75%). Pada pedagang umur muda terdapat 14 pedagang, paling banyak di dominasi pedagang dengan pendapatan sedang sebanyak 8 pedagang (57,1%). Hal ini menunjukkan bahwa pedagang perempuan pasar Barongan Bantul sebagian besar berumur tua dengan pendapatan sedang.

Hal ini berarti umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian Putu Martini Dewi (2011) bahwa umur berpengaruh terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan di pasar Badung. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Martini pada 12 Mei 2017 di pasar Barongan mengatakan :

“Pedagang pasar Barongan Bantul banyak yang usianya sudah tua antara 40 sampai dengan 60 an karena faktor kebutuhan sehingga meskipun sudah tua tetap berjualan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain itu juga karena tidak ingin merepotkan anak-anaknya. Kalau dilihat dari pendapatannya, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tidak hanya umur mbak tetapi ada faktor lain seperti pegalaman berdagang jadi meskipun sudah tua tetap bisa berjualan”.

Dari hal ini dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi tidak hanya umur tetapi pengalaman berdagang dalam berdagang bisa mempengaruhi pendapatan. Pedagang yang mempunyai pengalaman berdagang dapat membaca situasi pasar saat kondisi ramai atau sepi sehingga dapat menerapkan strategi yang tepat dalam berdagang agar memperoleh pendapatan yang diharapkan. Menurut Hasyim (2006) umur dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam melihat aktifitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Jadi pedagang pasar Barongan di usia yang produktif maupun tidak tetap berdagang dengan baik hal ini terlihat dari hasil penelitian ini. Pedagang perempuan pasar Barongan Bantul di usia yang sudah tidak produktif masih tetap berdagang dengan baik karena faktor kebutuhan selain itu karena pengalaman berdagang di pasar Barongan lebih lama dari pada yang usia muda. Sedangkan pada usia muda pedagang tetap berdagang secara produktif karena memiliki tenaga yang kuat hanya saja pengalaman yang didapatkan lebih banyak yang usia tua. Sehingga dalam penelitian ini variabel umur tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul.

#### **4. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul**

Dari analisis diperoleh data terkait jam kerja pedagang pasar Barongan dengan jam kerja terendah 35 jam/minggu dan tertinggi 84 jam/minggu. Hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0,089 atau bermakna positif apabila jam kerja bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi jam kerja yang dicurahkan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan.

Variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul yang ditunjukkan dengan taraf signifikansi 0,008.

Hal ini berarti sesuai dengan kajian teori dalam penelitian ini. William A. McEachern (2001) mengatakan bahwa Pekerja mampu mengendalikan jumlah jam kerja mereka per minggu. Pilihan antara kerja separuh waktu dan kerja penuh waktu memungkinkan para pekerja menggabungkan jumlah jam kerja yang mereka inginkan. Jadi para pedagang perempuan pasar Barongan Bantul tidak terikat dengan jam kerja. Pedagang pasar Barongan Bantul beranggapan semakin banyak jam kerja yang dilakukan pedagang dalam melakukan perdagangan, semakin besar peluang memperoleh pendapatan yang akan di dapat oleh pedagang. Konsumen tidak dapat dipastikan kedatangannya, sehingga dengan jumlah jam kerja yang semakin banyak maka pedagang memiliki waktu yang banyak dalam menunggu kedatangan konsumen. Konsumen juga terbantu dengan adanya pedagang yang memiliki porsi jam kerja tinggi untuk berdagang karena kebutuhan yang dicari mampu diperoleh

tanpa kesulitan bahkan tidak perlu menunggu hingga keesokan hari. Namun demikian tidak berarti penambahan jam kerja dapat melebihi jam kerja pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ifany Damayanti (2011) dan Putu Martini Dewi (2011) bahwa variabel jam kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan. Di mana semakin tinggi waktu yang digunakan dalam berdagang/buka kios maka pendapatan yang diterima pedagang akan semakin tinggi. Sehingga hasil penelitian ini menyatakan apabila pedagang dapat berdagang secara optimal berada di pasar selama pasar masih buka, maka makin besar pula kemungkinan mereka mendapatkan pendapatan yang tinggi.

#### **5. Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul**

Hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel pendidikan SD sebesar 0,657 dengan taraf signifikansi 0,000, SMP sebesar 0,896 dengan taraf signifikansi 0,000, SMA sebesar 1,171 dengan taraf signifikansi 0,000 atau bermakna positif apabila jenjang pendidikan bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan analisis tabulasi silang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 24. Hasil Uji Crosstab Pendidikan dengan Pendapatan**

Pendidikan	Pendapatan			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tidak Tamat SD	0	5	8	13
	0,00%	38,46%	61,54%	100,00%
SD	0	20	1	21
	0,00%	95,24%	4,76%	100,00%
SMP	1	21	0	22
	4,55%	95,45%	0,00%	100,00%
SMA	13	4	0	17
	76,47%	23,53%	0,00%	100,00%
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>50</b>	<b>9</b>	<b>73</b>
	<b>19,18%</b>	<b>68,49%</b>	<b>12,33%</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber : Data primer diolah SPSS 2017*

Berdasarkan tabel 22 tabulasi silang pendidikan dengan pendapatan menunjukkan bahwa pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul pada pendidikan tidak tamat SD pendapatan terbanyak pada pendapatan rendah sebanyak 8 responden atau 61,54%. Pada tamatan SD pendapatan terbanyak pada pendapatan sedang sebanyak 20 responden atau 95,24%. Pada tamatan SMP pendapatan terbanyak pada pendapatan sedang sebanyak 21 responden atau 95,45%. Pada tamatan SMA pendapatan terbanyak pada pendapatan tinggi sebanyak 13 responden atau 76,47%.

Hal ini berarti sesuai dengan kajian teoritis dalam penelitian ini. Semakin tinggi tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan. Menurut Simanjuntak (2001) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mahal pula nilai waktunya dan orang yang waktunya relatif mahal cenderung untuk mengganti waktu luangnya untuk bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putu Martini Dewi (2011) menunjukkan bahwa terdapat variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan di pasar Badung. Pendidikan juga akan meningkatkan produktifitas kerja apabila sesuai dengan ketrampilan. Menurut Simanjuntak (2001) pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, akan tetapi juga landasan untuk memperkembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada di sekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperbaiki kualitas pedagang perempuan pasar Barongan Bantul, karena dengan pendidikan akan membangkitkan kecerdasan, ketrampilan dan logika seseorang yang membuat produktivitasnya pun akan semakin meningkat. Dengan semakin baik pendidikan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul akan memberikan pengalaman yang baik sehingga akan bekerja dengan baik dan meningkatkan pendapatan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedagang perempuan pasar Barongan Bantul pendapatan terendah sebesar Rp1.000.000,00 dan pendapatan tertinggi sebesar Rp23.250.000,00, serta rata-rata sebesar Rp9.171.419,00. Ada perbedaan pendapatan yang cukup besar antar pedagang dilihat dari *standar deviation* sebesar Rp5.917.000,00.
2. Modal pedagang perempuan pasar Barongan dengan modal terendah Rp2.500.000,00 dan modal tertinggi Rp48.750.000,00. Nilai rata-rata modal yang dimiliki sebesar Rp13.832.534,00. Modal antar pedagang satu dengan lainnya terdapat perbedaan yang cukup besar dilihat dari *standar deviation* sebesar Rp11.255.000,00. Variabel modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,263.
3. Pedagang perempuan pasar Barongan dengan umur terendah 25 tahun dan umur tertinggi 80 tahun. Rata-rata umur pedagang Barongan umur 51 tahun. Variabel umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul.
4. Pedagang pasar Barongan memiliki jam kerja terendah 35 jam/minggu dan tertinggi 84 jam/minggu. Semua pedagang perempuan pasar Barongan Bantul dalam berdagang telah memenuhi jam kerja penuh

dalam seminggu karena jam kerja pedagang pasar Barongan Bantul paling sedikit 35jam/minggu. Variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,089.

5. Variabel dummy pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variabel pendidikan SD sebesar 0,657, SMP sebesar 0,896, SMA sebesar 1,171. Pedagang berpendidikan SD memiliki nilai rata-rata pendapatan sebesar Rp6.060.000,00, SMP sebesar Rp9.491.136,00, dan SMA sebesar Rp18.011.765,00.
6. Terdapat pengaruh positif modal, umur, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. besarnya pengaruh dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,856 yang berarti bahwa variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 85,60% sedangkan sisanya 14,40% dijelaskan oleh variabel lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut peneliti berusaha memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menurut dasar teori, pendapatan pedagang dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan meneliti faktor-

faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pengalaman berdagang, lama usaha, jenis dagangan, tempat berdagang dan masih banyak lagi.

## 2. Bagi Pemerintah Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa variabel modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul. Sehingga untuk pemerintah diharapkan menyediakan Kredit Usaha Rakyat.

## 3. Bagi Pedagang Pasar Barongan Bantul

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa variabel modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul. Sehingga semakin banyak modal, semakin banyak pendapatan pedagang pasar Barongan Bantul. Berkaitan dengan modal usaha dan pendapatan untuk para pedagang Pasar Barongan, harus ada manajemen pendapatan dan belanja untuk dagangan agar sebagian pendapatan dan pengeluaran dapat terdeteksi secara baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul. Sehingga semakin banyak jam kerja, semakin banyak pendapatan pedagang pasar Barongan Bantul. Berkaitan dengan jam kerja diharapkan agar pedagang dapat memanfaatkan waktunya dengan baik untuk berdagang agar pendapatan pedagang maksimal.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Di dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan data menggunakan metode angket atau kuesioner terbuka pada variabel modal dan pendapatan membuat peneliti tidak dapat mengontrol keseluruhan jawaban dari responden, sehingga terdapat jawaban yang hanya estimasi atau rata-rata dari responden.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, Suharismi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Artaman, Aris, Made, Dewa. (2015). “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar”, *Tesis*. Tidak diterbitkan, Universitas Udayana
- Atun, Isni, Nur. (2016). “Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman”, *Skripsi*. Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta
- Bambang, Prishardoyo. Dkk. (2005). *Pembelajaran Ekonomi*. Jakarta: Grasindo
- BPS. (2014). *Bantul Dalam Angka*, BPS Provinsi D.I. Yogyakarta
- BPS. (2015). *Bantul Dalam Angka*, BPS Provinsi D.I. Yogyakarta
- BPS. (2016). *Bantul Dalam Angka*, BPS Provinsi D.I. Yogyakarta
- Buchari, Alma. (2012). *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Damayanti, Ifany. (2011). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Gede Kota Surakarta”, *Skripsi*. Tidak diterbitkan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Dewi, Putu, Martini. (2012). “Partisipasi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga”, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 5 No. 2 Hal. 119-124.
- Effendi, Tadjuddin, Noer. Dkk. (1999). *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal*. Jakarta: Gramedia.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregory, Nicholas, Mankiw. (2011). *Principles of Economics* (Pengantar Ekonomi Mikro). Jakarta: Salemba Empat
- Hasyim, H. (2006). Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Saribu Kecamatan Paguran Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi*, 18,1:22-27

- Hentiani, Tri, L., (2012). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal di Pasar Sentral Medan. *Tesis* Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja*.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Indonesia. *Peraturan Menteri Perdagangan Nomor:70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*.
- Indonesia. *Undang-Undang Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*
- Irawan dan Suparmoko.M., (2002). *Ekonomika pembangunan*. BPPE Yogyakarta
- Jayanti, Try, Yoni, Nyoman, Ni.Dkk. (2015). “Analisis Pendapatan Buruh Wanita Di Pasar Tradisional Studi Kasus Pasar Badung”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 5 No. 4 Hal. 480-505.
- Krueger, Alan B. (1999). *Education For Growth In sweden and The Word*. Diakses dari <http://www.nber.org/papers/w7190> 27 Oktober 2017 Jam 20.00 WIB
- McEachern, A.,Wiliam, (2001), *Ekonomi Mikro Pendekatan Kontemporer*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Mincer, Jacob A. (1974). *Schooling, Experience, and Earnings*. Columbia University Press, 41-63
- Muhson, Ali. (2012). *Materi Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS FE UNY* September 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, Edisi 3.
- Pratama, Raharja. (2002). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, Sadono. (2008). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Salemba Empat
- Simanjuntak, P.J., (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia edisi kedua*. Jakarta: LembagaPenebit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Soeratno. (2003). *Ekonomi Mikro Pengantar*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan*. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Sumarsono, S., (2009), *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Cetakan I, Graha Ilmu, Yogyakarta.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Angket Penelitian

### Angket Penelitian

Kepada yth.

Ibu Pedagang Pasar Barongan Bantul

Assalamualaikaum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir atau skripsi yang sedang saya lakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, saya:

Nama : Ervin Suprapti

NIM : 13804241010

Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “**Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul**”. Adapun salah satu cara untuk mendapatkan data adalah dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Untuk itu, saya mengharapkan kesediaan Ibu untuk mengisi pertanyaan ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 05 April 2017

Peneliti,

**Ervin Suprapti**

**13804241010**

**Petunjuk Pengisian Angeket Penelitian:**

- a. Jawablah pertanyaan dibawah ini pada tempat yang telah disediakan dan pilih jawaban pada pertanyaan dengan jawaban yang telah tersedia dengan menyilang (x) salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya.
- b. Kerahasiaan data ini akan kami jaga, karena semua data ini akan kami gunakan untuk penyusunan tugas akhir skripsi, bukan untuk tujuan lain.

**A. Identitas dan Demografi Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul**

- 1. Nama : .....
- 2. Alamat : .....
- 3. Umur : .....
- 4. Sudah berapa lama anda bekerja di pasar Barongan Bantul? ..... tahun
- 5. Apa jenis transportasi yang biasa digunakan untuk ke pasar barongan bantul?
  - a. Transportasi Umum    b. Transportasi Bersama    c. Mobil
  - d. Motor                      e. Sepeda                      f. Jalan kaki
- 6. Berapa jumlah tanggungan keluarga? ..... Orang
- 7. Apakah anda pernah mendapatkan pelatihan kerja dan memperoleh sertifikat?
  - a. Pernah, .....
  - b. Tidak

**B. Keterangan Pendidikan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul**

- 8. Apa ijazah/STTB tertinggi yang anda dimiliki?
  - a. Tidak tamat SD                      b. Tamat SD                      c. Tidak Tamat SMP  
Keluar kelas.....                      Keluar kelas.....
  - d. Tamat SMP                      e. Tidak Tamat SMA                      f. Tamat SMA  
Keluar kelas.....
  - g. Diploma                      h. Sarjana

**C. Keterangan Jam Kerja Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul**

- 9. Berapa jumlah hari kerja seluruh pekerjaan selama seminggu? .....Hari
- 10. Berapa jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan setiap hari ? .....Jam

**D. Keterangan Modal dan Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul.**

Pendapatan dalam penelitian ini jumlah pendapatan kotor dikurangi jumlah modal dan biaya operasional.

- 11. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk belanja barang dagangan dalam satu bulan:

No	Jenis Dagangan	Harga beli	Jumlah	Total
1		Rp		Rp
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
Total belanja barang dagangan Perhari				

- a. Berapa hari belanja barang dagangan dalam sebulan? ..... hari
  - b. Biaya belanja barang dagangan dalam sebulan Rp.....
- 12. Berapa biaya transportasi dalam satu bulan Rp.....
  - 13. Jika ada tenaga kerja yang membantu, berapa biaya untuk membayar tenaga kerja? Rp.....
  - 14. Biaya pengeluaran lainnya Rp.....

15. Berapa rata-rata pendapatan perhari di hari-hari biasa:

No	Jenis Dagangan	Harga Jual	Jumlah	Total
1		Rp		Rp
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
Total Penjualan Perhari				

16. Berapa hari kerja dalam sebulan? ..... hari

“Terimakasih ☺”

## Lampiran 2. Data Karakteristik Responden

NO	NAMA	ALAMAT	UMUR	LAMA BERDAGANG (Th)	TRANSPORTASI	JUMLAH TANGGUNGAN	PENDIDIKAN	PELATIHAN
1	Tugiyem	Pulokdang, Canden, Jetis, Bantul	31	17	Mobil/Motor	6	SMP	Jahit
2	Martini	Tanjung Lor, Patalan, Jetis, Bantul	43	21	Sepeda	4	SD	Tidak Ada
3	Jariyah	Pulokdang, Canden, Jetis, Bantul	41	13	Motor	5	TTSD	Tidak Ada
4	Suriyati	Balaikambang, Gilangharjo, Pandak, Bantul	64	11	Motor	5	SD	Tidak Ada
5	Saginem	Kralas, Canden, Jetis, Bantul	28	16	Sepeda	5	TTSD	Tidak Ada
6	Yuniasih	Pedetan, Canden, Jetis, Bantul	37	6	Motor	0	TTSD	Komputer
7	Ngatinem	Siluk 2, Selopamioro, Imogiri, Bantul	39	21	Motor	6	SMP	Tidak Ada
8	Muadah	Singosaren, Wukirsari, Imogiri, Bantul	50	24	Sepeda	7	TTSD	Tidak Ada
9	Ngatini	Paten, Sumberangung, Jetis, Bantul	53	5	Motor	3	SD	Jahit
10	Sumiyem	Siluk 2, Selopamioro, Imogiri, Bantul	65	15	Motor	5	SD	Tidak Ada
11	Waginem	Njati, Sriharjo, Imogiri, Bantul	49	37	Motor	2	SMP	Tidak Ada
12	Suratmi	Karangtalun, Imogiri, Imogiri, Bantul	36	46	Motor	3	TTSD	Tidak Ada
13	Warirah	Sanggrahan, Canden, Jetis, Bantul	32	8	Motor	4	SD	Jahit
14	Rini	Bunggas, sumberagung, Jetis, Bantul	45	6	Motor	4	TT SMA	Tidak Ada
15	Suci	Pedetan, Canden, Jetis, Bantul	68	6	Motor	3	TT SMP	Tidak Ada
16	Dalawi	Barongan, Sumberagung, Jetis, Bantul	41	8	Motor	3	SMP	Tidak Ada
17	Nurma	Tanjung Lor, Patalan, Jetis, Bantul	41	9	Motor	3	TTSD	Tidak Ada
18	Ayu	Paten, Sumberangung, Jetis, Bantul	49	8	Mobil/Motor	6	SMA	Tidak Ada
19	Rahayu	Barongan, Sumberagung, Jetis, Bantul	62	25	Motor	4	SMA	Tidak Ada
20	Lastri	Barongan, Sumberagung, Jetis, Bantul	63	30	Motor	5	TT SMA	Tidak Ada
21	Miyati	Pedetan, Canden, Jetis, Bantul	55	25	Motor	5	SD	Tidak Ada
22	Jumirah	Singosaren, Wukirsari, Imogiri, Bantul	39	35	Motor	5	SD	Tidak Ada
23	Winarti	Balaikambang, Gilangharjo, Pandak, Bantul	50	28	Motor	6	SMP	Tidak Ada
24	Sumardi	Kralas, Canden, Jetis, Bantul	55	45	Motor	4	TTSD	Jahit
25	Sutinem	Pedetan, Canden, Jetis, Bantul	63	23	Motor	5	SD	Tidak Ada

26	Darmi	Siluk 2, Selopamioro, Imogiri, Bantul	36	15	Motor	5	TTSD	Tidak Ada
27	Pinem	Barongan, Sumberagung, Jetis, Bantul	42	35	Motor	5	SMP	Tidak Ada
28	Tari	Pedetan, Canden, Jetis, Bantul	57	37	Motor	2	SD	Jahit
29	Siti	Tanjung Lor, Patalan, Jetis, Bantul	48	12	Motor	3	TTSD	Tidak Ada
30	Nanni	Pedetan, Canden, Jetis, Bantul	49	11	Mobil/Motor	4	SMA	Tidak Ada
31	Makmur	Singosaren, Wukirsari, Imogiri, Bantul	54	8	Motor	4	SD	Tidak Ada
32	Slamet	Paten, Sumberagung, Jetis, Bantul	53	20	Mobil/Motor	2	SMA	Tidak Ada
33	Ratmi	Barongan, Sumberagung, Jetis, Bantul	69	47	Motor	2	SMP	Tidak Ada
34	Yayuk	Siluk 2, Selopamioro, Imogiri, Bantul	51	34	Motor	2	SMP	Tidak Ada
35	Nur	Sanggrahan, Canden, Jetis, Bantul	49	23	Motor	3	SMP	Tidak Ada
36	Surjanah	Karangtalun, Imogiri, Imogiri, Bantul	59	10	Mobil/Motor	2	SMA	Tidak Ada
37	Sulastri	Paten, Sumberagung, Jetis, Bantul	63	19	Mobil/Motor	2	SMA	Tidak Ada
38	Martini	Barongan, Sumberagung, Jetis, Bantul	28	13	Mobil/Motor	2	SMA	Tidak Ada
39	Tini	Karangtalun, Imogiri, Imogiri, Bantul	57	34	Mobil/Motor	2	SMA	Tidak Ada
40	Ningsih	Kralas, Canden, Jetis, Bantul	68	12	Motor	4	SMA	Tidak Ada
41	Antini	Karangtalun, Imogiri, Imogiri, Bantul	75	9	Motor	5	TTTSM	Tidak Ada
42	Mulyani	Paten, Sumberagung, Jetis, Bantul	60	8	Motor	5	SMA	Tidak Ada
43	Murni	Balaikambang, Gilangharjo, Pandak, Bantul	59	18	Motor	5	TTTSM	Tidak Ada
44	Mujiati	Barongan, Sumberagung, Jetis, Bantul	59	27	Motor	2	TTTSM	Tidak Ada
45	Rubinah	Kralas, Canden, Jetis, Bantul	40	29	Motor	3	TTTSM	Tidak Ada
46	Ika	Singosaren, Wukirsari, Imogiri, Bantul	45	37	Motor	4	SMP	Tidak Ada
47	Sari	Siluk 2, Selopamioro, Imogiri, Bantul	50	8	Mobil/Motor	4	SMA	Tidak Ada
48	Kinah	Bunggas, sumberagung, Jetis, Bantul	39	55	Motor	1	SD	Tidak Ada
49	Juminten	Sanggrahan, Canden, Jetis, Bantul	55	25	Motor	1	SMA	Tidak Ada
50	Partinah	Barongan, Sumberagung, Jetis, Bantul	70	23	Motor	2	SMP	Tidak Ada

51	Ponirah	Sanggrahan, Canden, Jetis, Bantul	35	22	Motor	2	SMA	Tidak Ada
52	Widawati	Manggung, Sumberagung, Jetis, Bantul	39	19	Motor	3	TTSMP	Tidak Ada
53	Astuti	Sihuk 2, Selopamiro, Imogiri, Bantul	50	17	Motor	3	SD	Jahit
54	Endah	Barongan, Sumberagung, Jetis, Bantul	63	23	Motor	4	TTSMP	Tidak Ada
55	Rusmiati	Bunggas, sumberagung, Jetis, Bantul	71	24	Motor	4	SMP	Tidak Ada
56	Sukar	Bunggas, sumberagung, Jetis, Bantul	60	20	Motor	3	TTSD	Tidak Ada
57	Mangku	Barongan, Sumberagung, Jetis, Bantul	62	22	Motor	4	SD	Tidak Ada
58	Yuli	Barongan, Sumberagung, Jetis, Bantul	47	16	Motor	3	TTSMP	Tidak Ada
59	Istriaseh	Manggung, Sumberagung, Jetis, Bantul	50	6	Motor	2	SMP	Tidak Ada
60	Suminah	Balaikambang, Gilangharjo, Pandak, Bantul	69	8	Motor	2	TTSMP	Tidak Ada
61	Rahayu	Pulokadang, Canden, Jetis, Bantul	42	2	Mobil/Motor	2	SMP	Tidak Ada
62	Ariyanti	Karangtalun, Imogiri, Imogiri, Bantul	50	9	Motor	3	SMA	Tidak Ada
63	Entini	Karangtalun, Imogiri, Imogiri, Bantul	60	3	Motor	2	SD	Tidak Ada
64	Arum	Manggung, Sumberagung, Jetis, Bantul	56	12	Motor	5	SMP	Tidak Ada
65	Darmi	Singosaren, Wukirsari, Imogiri, Bantul	80	24	Motor	5	SMA	Tidak Ada
66	Atun	Balaikambang, Gilangharjo, Pandak, Bantul	36	17	Motor	5	SMP	Tidak Ada
67	Tari	Bunggas, sumberagung, Jetis, Bantul	63	45	Motor	2	SD	Tidak Ada
68	Winarti	Barongan, Sumberagung, Jetis, Bantul	69	49	Motor	4	SMP	Tidak Ada
69	Dalawi	Bunggas, sumberagung, Jetis, Bantul	41	18	Motor	4	SMA	Tidak Ada
70	Santi	Barongan, Sumberagung, Jetis, Bantul	56	12	Motor	4	TTSD	Tidak Ada
71	Sultinem	Bunggas, sumberagung, Jetis, Bantul	25	26	Motor	5	SMA	Tidak Ada
72	Nur	Pulokadang, Canden, Jetis, Bantul	42	31	Motor	6	TTSD	Tidak Ada
73	Nurma	Pulokadang, Canden, Jetis, Bantul	44	2	Sepeda	3	TTSD	Tidak Ada

### Lampiran 3. Data Variabel Pendapatan

No	Nama	Harga Jual	Harga Beli	Biaya Operasional	Pendapatan
1	Tugiyem	Rp45.000.000	Rp30.000.000	Rp495.000	Rp14.505.000
2	Martini	Rp11.500.000	Rp6.000.000	Rp20.000	Rp5.480.000
3	Jariyah	Rp6.000.000	Rp4.980.000	Rp20.000	Rp1.000.000
4	Suriyati	Rp29.500.000	Rp20.000.000	Rp50.000	Rp9.450.000
5	Saginem	Rp3.870.000	Rp2.480.000	Rp20.000	Rp1.370.000
6	Yuniasih	Rp7.550.000	Rp6.300.000	Rp50.000	Rp1.200.000
7	Ngatinem	Rp22.800.000	Rp13.500.000	Rp350.000	Rp8.950.000
8	Muadah	Rp6.000.000	Rp3.750.000	Rp450.000	Rp1.800.000
9	Ngatini	Rp7.220.000	Rp3.400.000	Rp20.000	Rp3.800.000
10	Sumiyem	Rp15.020.000	Rp9.000.000	Rp20.000	Rp6.000.000
11	Waginem	Rp30.000.000	Rp21.000.000	Rp200.000	Rp8.800.000
12	Suratmi	Rp7.800.000	Rp4.950.000	Rp50.000	Rp2.800.000
13	Warirah	Rp9.000.000	Rp4.500.000	Rp20.000	Rp4.480.000
14	Rini	Rp27.000.000	Rp16.350.000	Rp150.000	Rp10.500.000
15	Suci	Rp15.000.000	Rp6.300.000	Rp50.000	Rp8.650.000
16	Dalawi	Rp18.000.000	Rp8.600.000	Rp50.000	Rp9.350.000
17	Nurma	Rp12.000.000	Rp6.800.000	Rp50.000	Rp5.150.000
18	Ayu	Rp60.000.000	Rp39.000.000	Rp500.000	Rp20.500.000
19	Rahayu	Rp30.000.000	Rp14.500.000	Rp500.000	Rp15.000.000
20	Lastri	Rp25.500.000	Rp11.925.000	Rp450.000	Rp13.125.000
21	Miyati	Rp22.800.000	Rp15.500.000	Rp50.000	Rp7.250.000
22	Jumirah	Rp9.000.000	Rp4.200.000	Rp50.000	Rp4.750.000
23	Winarti	Rp18.000.000	Rp9.000.000	Rp100.000	Rp8.900.000
24	Sumardi	Rp6.000.000	Rp3.880.000	Rp20.000	Rp2.100.000
25	Sutinem	Rp12.000.000	Rp4.150.000	Rp50.000	Rp7.800.000
26	Darmi	Rp6.000.000	Rp2.480.000	Rp20.000	Rp3.500.000
27	Pinem	Rp13.500.000	Rp5.900.000	Rp100.000	Rp7.500.000
28	Tari	Rp9.000.000	Rp4.830.000	Rp20.000	Rp4.150.000
29	Siti	Rp6.000.000	Rp2.980.000	Rp20.000	Rp3.000.000
30	Nanni	Rp36.000.000	Rp21.500.000	Rp350.000	Rp14.150.000
31	Makmur	Rp12.000.000	Rp6.950.000	Rp50.000	Rp5.000.000
32	Slamet	Rp60.000.000	Rp38.100.000	Rp400.000	Rp21.500.000
33	Ratmi	Rp9.000.000	Rp4.280.000	Rp20.000	Rp4.700.000
34	Yayuk	Rp15.000.000	Rp6.150.000	Rp100.000	Rp8.750.000
35	Nur	Rp12.000.000	Rp6.950.000	Rp50.000	Rp5.000.000

36	Surjanah	Rp42.000.000	Rp22.000.000	Rp500.000	Rp19.500.000
37	Sulastri	Rp66.000.000	Rp44.400.000	Rp600.000	Rp21.000.000
38	Martini	Rp30.000.000	Rp11.450.000	Rp50.000	Rp18.500.000
39	Tini	Rp56.000.000	Rp34.300.000	Rp700.000	Rp21.000.000
40	Ningsih	Rp45.000.000	Rp25.000.000	Rp500.000	Rp19.500.000
41	Antini	Rp32.000.000	Rp15.000.000	Rp500.000	Rp16.500.000
42	Mulyani	Rp36.000.000	Rp18.000.000	Rp500.000	Rp17.500.000
43	Murni	Rp27.000.000	Rp13.300.000	Rp450.000	Rp13.250.000
44	Mujiati	Rp18.000.000	Rp7.200.000	Rp300.000	Rp10.500.000
45	Rubinah	Rp15.000.000	Rp6.700.000	Rp50.000	Rp8.250.000
46	Ika	Rp14.500.000	Rp6.450.000	Rp25.000	Rp8.025.000
47	Sari	Rp72.000.000	Rp43.250.000	Rp5.500.000	Rp23.250.000
48	Kinah	Rp9.000.000	Rp5.830.000	Rp20.000	Rp3.150.000
49	Juminten	Rp48.000.000	Rp29.000.000	Rp500.000	Rp18.500.000
50	Partinah	Rp15.000.000	Rp8.400.000	Rp150.000	Rp6.450.000
51	Ponirah	Rp24.000.000	Rp11.400.000	Rp250.000	Rp12.350.000
52	Widawati	Rp15.000.000	Rp8.400.000	Rp150.000	Rp6.450.000
53	Astuti	Rp12.000.000	Rp6.200.000	Rp100.000	Rp5.700.000
54	Endah	Rp24.000.000	Rp13.800.000	Rp100.000	Rp10.100.000
55	Rusmiati	Rp21.000.000	Rp12.650.000	Rp50.000	Rp8.300.000
56	Sukar	Rp9.000.000	Rp5.000.000	Rp50.000	Rp3.950.000
57	Mangku	Rp12.000.000	Rp7.500.000	Rp50.000	Rp4.450.000
58	Yuli	Rp15.000.000	Rp8.600.000	Rp100.000	Rp6.300.000
59	Istriaseh	Rp17.000.000	Rp9.000.000	Rp50.000	Rp7.950.000
60	Suminah	Rp15.900.000	Rp9.500.000	Rp100.000	Rp6.300.000
61	Rahayu	Rp27.000.000	Rp17.300.000	Rp250.000	Rp9.450.000
62	Ariyanti	Rp56.000.000	Rp37.600.000	Rp400.000	Rp18.000.000
63	Entini	Rp12.000.000	Rp7.450.000	Rp50.000	Rp4.500.000
64	Arum	Rp36.000.000	Rp25.300.000	Rp200.000	Rp10.500.000
65	Darmi	Rp39.000.000	Rp27.600.000	Rp150.000	Rp11.250.000
66	Atun	Rp42.000.000	Rp31.350.000	Rp150.000	Rp10.500.000
67	Tari	Rp12.000.000	Rp6.700.000	Rp50.000	Rp5.250.000
68	Winarti	Rp15.000.000	Rp7.600.000	Rp100.000	Rp7.300.000
69	Dalawi	Rp45.000.000	Rp28.900.000	Rp150.000	Rp15.950.000
70	Santi	Rp12.000.000	Rp7.900.000	Rp50.000	Rp4.050.000
71	Sultinem	Rp48.000.000	Rp29.100.000	Rp150.000	Rp18.750.000
72	Nur	Rp12.000.000	Rp7.480.000	Rp20.000	Rp4.500.000
73	Nurma	Rp6.000.000	Rp4.980.000	Rp20.000	Rp1.000.000

#### Lampiran 4. Data Variabel Modal

No	Nama	Harga Beli	Biaya Operasional	Modal
1	Tugiyem	Rp30.000.000	Rp495.000	Rp30.495.000
2	Martini	Rp6.000.000	Rp20.000	Rp6.020.000
3	Jariyah	Rp4.980.000	Rp20.000	Rp5.000.000
4	Suriyati	Rp20.000.000	Rp50.000	Rp20.050.000
5	Saginem	Rp2.480.000	Rp20.000	Rp2.500.000
6	Yuniasih	Rp6.300.000	Rp50.000	Rp6.350.000
7	Ngatinem	Rp13.500.000	Rp350.000	Rp13.850.000
8	Muadah	Rp3.750.000	Rp450.000	Rp4.200.000
9	Ngatini	Rp3.400.000	Rp20.000	Rp3.420.000
10	Sumiyem	Rp9.000.000	Rp20.000	Rp9.020.000
11	Waginem	Rp21.000.000	Rp200.000	Rp21.200.000
12	Suratmi	Rp4.950.000	Rp50.000	Rp5.000.000
13	Warirah	Rp4.500.000	Rp20.000	Rp4.520.000
14	Rini	Rp16.350.000	Rp150.000	Rp16.500.000
15	Suci	Rp6.300.000	Rp50.000	Rp6.350.000
16	Dalawi	Rp8.600.000	Rp50.000	Rp8.650.000
17	Nurma	Rp6.800.000	Rp50.000	Rp6.850.000
18	Ayu	Rp39.000.000	Rp500.000	Rp39.500.000
19	Rahayu	Rp14.500.000	Rp500.000	Rp15.000.000
20	Lastri	Rp11.925.000	Rp450.000	Rp12.375.000
21	Miyati	Rp15.500.000	Rp50.000	Rp15.550.000
22	Jumirah	Rp4.200.000	Rp50.000	Rp4.250.000
23	Winarti	Rp9.000.000	Rp100.000	Rp9.100.000
24	Sumardi	Rp3.880.000	Rp20.000	Rp3.900.000
25	Sutinem	Rp4.150.000	Rp50.000	Rp4.200.000
26	Darmi	Rp2.480.000	Rp20.000	Rp2.500.000
27	Pinem	Rp5.900.000	Rp100.000	Rp6.000.000
28	Tari	Rp4.830.000	Rp20.000	Rp4.850.000
29	Siti	Rp2.980.000	Rp20.000	Rp3.000.000
30	Nanni	Rp21.500.000	Rp350.000	Rp21.850.000
31	Makmur	Rp6.950.000	Rp50.000	Rp7.000.000
32	Slamet	Rp38.100.000	Rp400.000	Rp38.500.000
33	Ratmi	Rp4.280.000	Rp20.000	Rp4.300.000
34	Yayuk	Rp6.150.000	Rp100.000	Rp6.250.000
35	Nur	Rp6.950.000	Rp50.000	Rp7.000.000
36	Surjanah	Rp22.000.000	Rp500.000	Rp22.500.000

37	Sulastris	Rp44.400.000	Rp600.000	Rp45.000.000
38	Martini	Rp11.450.000	Rp50.000	Rp11.500.000
39	Tini	Rp34.300.000	Rp700.000	Rp35.000.000
40	Ningsih	Rp25.000.000	Rp500.000	Rp25.500.000
41	Antini	Rp15.000.000	Rp500.000	Rp15.500.000
42	Mulyani	Rp18.000.000	Rp500.000	Rp18.500.000
43	Murni	Rp13.300.000	Rp450.000	Rp13.750.000
44	Mujiati	Rp7.200.000	Rp300.000	Rp7.500.000
45	Rubinah	Rp6.700.000	Rp50.000	Rp6.750.000
46	Ika	Rp6.450.000	Rp25.000	Rp6.475.000
47	Sari	Rp43.250.000	Rp5.500.000	Rp48.750.000
48	Kinah	Rp5.830.000	Rp20.000	Rp5.850.000
49	Juminten	Rp29.000.000	Rp500.000	Rp29.500.000
50	Partinah	Rp8.400.000	Rp150.000	Rp8.550.000
51	Ponirah	Rp11.400.000	Rp250.000	Rp11.650.000
52	Widawati	Rp8.400.000	Rp150.000	Rp8.550.000
53	Astuti	Rp6.200.000	Rp100.000	Rp6.300.000
54	Endah	Rp13.800.000	Rp100.000	Rp13.900.000
55	Rusmiati	Rp12.650.000	Rp50.000	Rp12.700.000
56	Sukar	Rp5.000.000	Rp50.000	Rp5.050.000
57	Mangku	Rp7.500.000	Rp50.000	Rp7.550.000
58	Yuli	Rp8.600.000	Rp100.000	Rp8.700.000
59	Istriaseh	Rp9.000.000	Rp50.000	Rp9.050.000
60	Suminah	Rp9.500.000	Rp100.000	Rp9.600.000
61	Rahayu	Rp17.300.000	Rp250.000	Rp17.550.000
62	Ariyanti	Rp37.600.000	Rp400.000	Rp38.000.000
63	Entini	Rp7.450.000	Rp50.000	Rp7.500.000
64	Arum	Rp25.300.000	Rp200.000	Rp25.500.000
65	Darmi	Rp27.600.000	Rp150.000	Rp27.750.000
66	Atun	Rp31.350.000	Rp150.000	Rp31.500.000
67	Tari	Rp6.700.000	Rp50.000	Rp6.750.000
68	Winarti	Rp7.600.000	Rp100.000	Rp7.700.000
69	Dalawi	Rp28.900.000	Rp150.000	Rp29.050.000
70	Santi	Rp7.900.000	Rp50.000	Rp7.950.000
71	Sultinem	Rp29.100.000	Rp150.000	Rp29.250.000
72	Nur	Rp7.480.000	Rp20.000	Rp7.500.000
73	Nurma	Rp4.980.000	Rp20.000	Rp5.000.000

**Lampiran 5. Data Variabel Umur**

NO	NAMA	UMUR
1	Tugiyem	31
2	Martini	43
3	Jariyah	41
4	Suriyati	64
5	Saginem	28
6	Yuniasih	37
7	Ngatinem	39
8	Muadah	50
9	Ngatini	53
10	Sumiyem	65
11	Waginem	49
12	Suratmi	36
13	Warirah	32
14	Rini	45
15	Suci	68
16	Dalawi	41
17	Nurma	41
18	Ayu	49
19	Rahayu	62
20	Lastri	63
21	Miyati	55
22	Jumirah	39
23	Winarti	50
24	Sumardi	55
25	Sutinem	63
26	Darmi	36
27	Pinem	42
28	Tari	57
29	Siti	48
30	Nanni	49
31	Makmur	54
32	Slamet	53
33	Ratmi	69
34	Yayuk	51
35	Nur	49
36	Surjanah	59
37	Sulastri	63

NO	NAMA	UMUR
38	Martini	28
39	Tini	57
40	Ningsih	68
41	Antini	75
42	Mulyani	60
43	Murni	59
44	Mujiati	59
45	Rubinah	40
46	Ika	45
47	Sari	50
48	Kinah	39
49	Juminten	55
50	Partinah	70
51	Ponirah	35
52	Widawati	39
53	Astuti	50
54	Endah	63
55	Rusmiati	71
56	Sukar	60
57	Mangku	62
58	Yuli	47
59	Istriaseh	50
60	Suminah	69
61	Rahayu	42
62	Ariyanti	50
63	Entini	60
64	Arum	56
65	Darmi	80
66	Atun	36
67	Tari	63
68	Winarti	69
69	Dalawi	41
70	Santi	56
71	Sultinem	25
72	Nur	42
73	Nurma	44

**Lampiran 6. Data Variabel Jam Kerja**

No	Nama	Jam Kerja /Hari	Jam Kerja /Minggu
1	Tugiyem	12	84
2	Martini	9	63
3	Jariyah	8	56
4	Suriyati	10	70
5	Saginem	5	35
6	Yuniasih	5	35
7	Ngatinem	6	42
8	Muadah	7	49
9	Ngatini	6	42
10	Sumiyem	6	42
11	Waginem	8	56
12	Suratmi	5	35
13	Warirah	6	42
14	Rini	9	63
15	Suci	8	56
16	Dalawi	7	49
17	Nurma	6	42
18	Ayu	12	84
19	Rahayu	9	63
20	Lastri	8	56
21	Miyati	6	42
22	Jumirah	7	49
23	Winarti	8	56
24	Sumardi	5	35
25	Sutinem	8	56
26	Darmi	6	42
27	Pinem	7	49
28	Tari	6	42
29	Siti	6	42
30	Nanni	9	63
31	Makmur	6	42
32	Slamet	12	84
33	Ratmi	6	42
34	Yayuk	8	56
35	Nur	7	49
36	Surjanah	11	77

37	Sulastri	11	77
38	Martini	10	70
39	Tini	10	70
40	Ningsih	8	56
41	Antini	9	63
42	Mulyani	11	77
43	Murni	10	70
44	Mujiati	9	63
45	Rubinah	8	56
46	Ika	8	56
47	Sari	12	84
48	Kinah	6	42
49	Juminten	10	70
50	Partinah	7	49
51	Ponirah	9	63
52	Widawati	7	49
53	Astuti	6	42
54	Endah	8	56
55	Rusmiati	8	56
56	Sukar	6	42
57	Mangku	7	49
58	Yuli	7	49
59	Istriaseh	8	56
60	Suminah	7	49
61	Rahayu	8	56
62	Ariyanti	10	70
63	Entini	6	42
64	Arum	7	49
65	Darmi	8	56
66	Atun	8	56
67	Tari	6	42
68	Winarti	8	56
69	Dalawi	9	63
70	Santi	5	35
71	Sultinem	10	70
72	Nur	7	49
73	Nurma	6	42

### Lampiran 7. Data Variabel Pendidikan

No	Nama	Pendidikan
1	Tugiyem	SMP
2	Martini	SD
3	Jariyah	TTSD
4	Suriyati	SD
5	Saginem	TTSD
6	Yuniasih	TTSD
7	Ngatinem	SMP
8	Muadah	TTSD
9	Ngatini	SD
10	Sumiyem	SD
11	Waginem	SMP
12	Suratmi	TTSD
13	Warirah	SD
14	Rini	TT SMA
15	Suci	TT SMP
16	Dalawi	SMP
17	Nurma	TTSD
18	Ayu	SMA
19	Rahayu	SMA
20	Lastri	TT SMA
21	Miyati	SD
22	Jumirah	SD
23	Winarti	SMP
24	Sumardi	TTSD
25	Sutinem	SD
26	Darmi	TTSD
27	Pinem	SMP
28	Tari	SD
29	Siti	TTSD
30	Nanni	SMA
31	Makmur	SD
32	Slamet	SMA
33	Ratmi	SMP
34	Yayuk	SMP
35	Nur	SMP
36	Surjanah	SMA
37	Sulastri	SMA

No	Nama	Pendidikan
38	Martini	SMA
39	Tini	SMA
40	Ningsih	SMA
41	Antini	TTSMA
42	Mulyani	SMA
43	Murni	TTSMA
44	Mujiati	TTSMA
45	Rubinah	TTSMP
46	Ika	SMP
47	Sari	SMA
48	Kinah	SD
49	Juminten	SMA
50	Partinah	SMP
51	Ponirah	SMA
52	Widawati	TTSMP
53	Astuti	SD
54	Endah	TTSMP
55	Rusmiati	SMP
56	Sukar	TTSD
57	Mangku	SD
58	Yuli	TTSMP
59	Istriaseh	SMP
60	Suminah	TTSMP
61	Rahayu	SMP
62	Ariyanti	SMA
63	Entini	SD
64	Arum	SMP
65	Darmi	SMA
66	Atun	SMP
67	Tari	SD
68	Winarti	SMP
69	Dalawi	SMA
70	Santi	TTSD
71	Sultinem	SMA
72	Nur	TTSD
73	Nurma	TTSD

### Lampiran 8. Rekap Data Penelitian

No	Modal	Umur	Jam Kerja	Pendidikan				Pendapatan
	X1	X2	X3	TTSD	SD	SMP	SMA	Y
1	Rp30.495.000	31	12	0	0	1	0	Rp14.505.000
2	Rp6.020.000	43	9	0	1	0	0	Rp5.480.000
3	Rp5.000.000	41	8	0	0	0	0	Rp1.000.000
4	Rp20.050.000	64	10	0	1	0	0	Rp9.450.000
5	Rp2.500.000	28	5	0	0	0	0	Rp1.370.000
6	Rp6.350.000	37	5	0	0	0	0	Rp1.200.000
7	Rp13.850.000	39	6	0	0	1	0	Rp8.950.000
8	Rp4.200.000	50	7	0	0	0	0	Rp1.800.000
9	Rp3.420.000	53	6	0	1	0	0	Rp3.800.000
10	Rp9.020.000	65	6	0	1	0	0	Rp6.000.000
11	Rp21.200.000	49	8	0	0	1	0	Rp8.800.000
12	Rp5.000.000	36	5	0	0	0	0	Rp2.800.000
13	Rp4.520.000	32	6	0	1	0	0	Rp4.480.000
14	Rp16.500.000	45	9	0	0	1	0	Rp10.500.000
15	Rp6.350.000	68	8	0	1	0	0	Rp8.650.000
16	Rp8.650.000	41	7	0	0	1	0	Rp9.350.000
17	Rp6.850.000	41	6	0	0	0	0	Rp5.150.000
18	Rp39.500.000	49	12	0	0	0	1	Rp20.500.000
19	Rp15.000.000	62	9	0	0	0	1	Rp15.000.000
20	Rp12.375.000	63	8	0	0	1	0	Rp13.125.000
21	Rp15.550.000	55	6	0	1	0	0	Rp7.250.000
22	Rp4.250.000	39	7	0	1	0	0	Rp4.750.000
23	Rp9.100.000	50	8	0	0	1	0	Rp8.900.000
24	Rp3.900.000	55	5	0	0	0	0	Rp2.100.000
25	Rp4.200.000	63	8	0	1	0	0	Rp7.800.000
26	Rp2.500.000	36	6	0	0	0	0	Rp3.500.000
27	Rp6.000.000	42	7	0	0	1	0	Rp7.500.000
28	Rp4.850.000	57	6	0	1	0	0	Rp4.150.000
29	Rp3.000.000	48	6	0	0	0	0	Rp3.000.000
30	Rp21.850.000	49	9	0	0	0	1	Rp14.150.000
31	Rp7.000.000	54	6	0	1	0	0	Rp5.000.000
32	Rp38.500.000	53	12	0	0	0	1	Rp21.500.000
33	Rp4.300.000	69	6	0	0	1	0	Rp4.700.000
34	Rp6.250.000	51	8	0	0	1	0	Rp8.750.000
35	Rp7.000.000	49	7	0	0	1	0	Rp5.000.000
36	Rp22.500.000	59	11	0	0	0	1	Rp19.500.000
37	Rp45.000.000	63	11	0	0	0	1	Rp21.000.000
38	Rp11.500.000	28	10	0	0	0	1	Rp18.500.000
39	Rp35.000.000	57	10	0	0	0	1	Rp21.000.000
40	Rp25.500.000	68	8	0	0	0	1	Rp19.500.000
41	Rp15.500.000	75	9	0	0	1	0	Rp16.500.000
42	Rp18.500.000	60	11	0	0	0	1	Rp17.500.000
43	Rp13.750.000	59	10	0	0	1	0	Rp13.250.000
44	Rp7.500.000	59	9	0	0	1	0	Rp10.500.000
45	Rp6.750.000	40	8	0	1	0	0	Rp8.250.000

46	Rp6.475.000	45	8	0	0	1	0	Rp8.025.000
47	Rp48.750.000	50	12	0	0	0	1	Rp23.250.000
48	Rp5.850.000	39	6	0	1	0	0	Rp3.150.000
49	Rp29.500.000	55	10	0	0	0	1	Rp18.500.000
50	Rp8.550.000	70	7	0	0	1	0	Rp6.450.000
51	Rp11.650.000	35	9	0	0	0	1	Rp12.350.000
52	Rp8.550.000	39	7	0	1	0	0	Rp6.450.000
53	Rp6.300.000	50	6	0	1	0	0	Rp5.700.000
54	Rp13.900.000	63	8	0	1	0	0	Rp10.100.000
55	Rp12.700.000	71	8	0	0	1	0	Rp8.300.000
56	Rp5.050.000	60	6	0	0	0	0	Rp3.950.000
57	Rp7.550.000	62	7	0	1	0	0	Rp4.450.000
58	Rp8.700.000	47	7	0	1	0	0	Rp6.300.000
59	Rp9.050.000	50	8	0	0	1	0	Rp7.950.000
60	Rp9.600.000	69	7	0	1	0	0	Rp6.300.000
61	Rp17.550.000	42	8	0	0	1	0	Rp9.450.000
62	Rp38.000.000	50	10	0	0	0	1	Rp18.000.000
63	Rp7.500.000	60	6	0	1	0	0	Rp4.500.000
64	Rp25.500.000	56	7	0	0	1	0	Rp10.500.000
65	Rp27.750.000	80	8	0	0	0	1	Rp11.250.000
66	Rp31.500.000	36	8	0	0	1	0	Rp10.500.000
67	Rp6.750.000	63	6	0	1	0	0	Rp5.250.000
68	Rp7.700.000	69	8	0	0	1	0	Rp7.300.000
69	Rp29.050.000	41	9	0	0	0	1	Rp15.950.000
70	Rp7.950.000	56	5	0	0	0	0	Rp4.050.000
71	Rp29.250.000	25	10	0	0	0	1	Rp18.750.000
72	Rp7.500.000	42	7	0	0	0	0	Rp4.500.000
73	Rp5.000.000	44	6	0	0	0	0	Rp1.000.000

## Lampiran 9. Perhitungan Kategorisasi Variabel

### A. Menentukan Diatribusi Frekuensi

#### 1. Modal

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log 73 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,86) \\ &= 7,148 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

Jadi kelas interval setelah pembulatan berjumlah 7 kelas.

- 2) Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned}\text{Rentang kelas} &= \text{Modal tertinggi} - \text{Modal terendah} \\ &= 48.750.000 - 2.500.000 = 46.250.000\end{aligned}$$

- 3) Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\ &= 46.250.000 : 7 = 6.607.142\end{aligned}$$

#### **Kecenderungan:**

$$\text{Mean ideal (Mi)} = 13.832.534$$

$$\text{Standar Deviation (SDi)} = 11.255.047$$

$$\text{Kuartil 1 (Q1)} = 6.1350.000$$

$$\text{Kuartil 2 (Q2)} = 8.650.000$$

$$\text{Kuartil 3 (Q3)} = 19.275.000$$

#### **Pengkategorian:**

- 1) Tinggi  $= X > \text{Mi} + \text{SDi}$   
 $= X > 13.832.534 + 11.255.047$   
 $= X > 25.087.581$
- 2) Sedang  $= \text{Mi} - \text{SDi} \leq X \leq \text{Mi} + \text{SDi}$   
 $= 13.832.534 - 11.255.047 \leq X \leq 13.832.534 + 11.255.047$

$$\begin{aligned}
&= 2.577.487 \leq X \leq 25.087.581 \\
3) \text{ Rendah} &= X < Mi - SDi \\
&= X < 13.832.534 - 11.255.047 \\
&= X < 2.577.487
\end{aligned}$$

## 2. Umur

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
\text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log 73 \\
&= 1 + (3,3 \times 1,86) \\
&= 7,148 \text{ dibulatkan menjadi } 7
\end{aligned}$$

Jadi kelas interval setelah pembulatan berjumlah 7 kelas.

- 4) Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned}
\text{Rentang kelas} &= \text{Umur tertinggi} - \text{Umur terendah} \\
&= 80 - 25 = 55
\end{aligned}$$

- 5) Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned}
\text{Panjang kelas} &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\
&= 55 : 7 = 7,86 \text{ dibulatkan menjadi } 8
\end{aligned}$$

### **Kecenderungan:**

$$\text{Mean ideal (Mi)} = 51,29$$

$$\text{Standar Deviation (SDi)} = 12,28$$

$$\text{Kuartil 1 (Q1)} = 41$$

$$\text{Kuartil 2 (Q2)} = 50$$

$$\text{Kuartil 3 (Q3)} = 61$$

### **Pengkategorian:**

$$\begin{aligned}
1) \text{ Tinggi} &= X > Mi + SDi \\
&= X > 51,29 + 12,28 \\
&= X > 63,57
\end{aligned}$$

$$2) \text{ Sedang} = Mi - SDi \leq X \leq Mi + SDi$$

$$\begin{aligned}
&= 51,29 - 12,28 \leq X \leq 51,29 + 12,28 \\
&= 39,00 \leq X \leq 63,57 \\
3) \text{ Rendah} &= X < Mi - SDi \\
&= X < 51,29 - 12,28 \\
&= X < 39,00
\end{aligned}$$

### 3. Pendidikan

#### Kecenderungan:

$$\text{Mean ideal (Mi)} = 8,03$$

$$\text{Standar Deviation (SDi)} = 3,08$$

$$\text{Kuartil 1 (Q1)} = 6$$

$$\text{Kuartil 2 (Q2)} = 9$$

$$\text{Kuartil 3 (Q3)} = 11$$

#### Pengkategorian:

$$\begin{aligned}
1) \text{ Tinggi} &= X > Mi + SDi \\
&= X > 8,03 + 3,08 \\
&= X > 11,11
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
2) \text{ Sedang} &= Mi - SDi \leq X \leq Mi + SDi \\
&= 8,03 - 3,08 \leq X \leq 8,03 + 3,08 \\
&= 4,95 \leq X \leq 11,11
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
3) \text{ Rendah} &= X < Mi - SDi \\
&= X < 8,03 - 3,08 \\
&= X < 4,95
\end{aligned}$$

### 4. Jam Kerja

#### Kecenderungan:

$$\text{Mean ideal (Mi)} = 7,81$$

$$\text{Standar Deviation (SDi)} = 1,86$$

$$\text{Kuartil 1 (Q1)} = 6$$

$$\text{Kuartil 2 (Q2)} = 8$$

$$\text{Kuartil 3 (Q3)} = 9$$

**Pengkategorian:**

$$\begin{aligned} 1) \text{ Tinggi} &= X > M_i + S_{Di} \\ &= X > 7,81 + 1,86 \\ &= X > 9,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Sedang} &= M_i - S_{Di} \leq X \leq M_i + S_{Di} \\ &= 7,81 - 1,86 \leq X \leq 7,81 + 1,86 \\ &= 5,95 \leq X \leq 9,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Rendah} &= X < M_i - S_{Di} \\ &= X < 7,81 - 1,86 \\ &= X < 5,95 \end{aligned}$$

**5. Pendapatan**

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log 73 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,86) \\ &= 7,148 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

Jadi kelas interval setelah pembulatan berjumlah 7 kelas.

- 2) Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned} 3) \text{ Rentang kelas} &= \text{Pendapatan tertinggi} - \text{Pendapatan terendah} \\ &= 23.250.000 - 1.000.000 = 22.250.000 \end{aligned}$$

- 4) Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\ &= 22.250.000 : 7 = 3.178.571 \end{aligned}$$

**Kecenderungan:**

$$\text{Mean ideal (Mi)} = 9.283.356$$

$$\text{Standar Deviation (SDi)} = 5.916.552$$

$$\text{Kuartil 1 (Q1)} = 4.600.000$$

$$\text{Kuartil 2 (Q2)} = 8.025.000$$

$$\text{Kuartil 3 (Q3)} = 13.187.500$$

**Pengkategorian:**

$$\begin{aligned} 1) \text{ Tinggi} &= X > \text{Mi} + \text{SDi} \\ &= X > 9.283.356 + 5.916.552 \\ &= X > 15.199.908 \\ 2) \text{ Sedang} &= \text{Mi} - \text{SDi} \leq X \leq \text{Mi} + \text{SDi} \\ &= 9.283.356 - 5.916.552 \leq X \leq 9.283.356 + 5.916.552 \\ &= 3.366.804 \leq X \leq 15.199.908 \\ 3) \text{ Rendah} &= X < \text{Mi} - \text{SDi} \\ &= X < 9.283.356 - 5.916.552 \\ &= X < 3.366.804 \end{aligned}$$

**6. Lama Berdagang**

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log 73 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,86) \\ &= 7,148 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

Jadi kelas interval setelah pembulatan berjumlah 7 kelas.

- 2) Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas} &= \text{lama berdagang tertinggi} - \text{lama berdagang} \\ &\text{terendah} \\ &= 49 - 1 = 48 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\ &= 48 : 7 = 6,857 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

## Lampiran 10. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Modal	Umur	Jam Kerja	Pendapatan
N		73	73	73	73
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2,3375	50,8767	7,8082	1,9908
	Std. Deviation	,75710	11,80271	1,86084	,75336
Most Extreme Differences	Absolute	,129	,075	,158	,070
	Positive	,129	,075	,158	,062
	Negative	-,075	-,069	-,097	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		1,098	,644	1,346	,595
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179	,801	,053	,871

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 2. Hasil Uji Linearitas

#### Pendapatan dengan Modal

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * Modal	(Combined)		35,451	56	,633	1,871	,083
	Between Groups	Linearity	27,195	1	27,195	80,386	,000
		Deviation from Linearity	8,256	55	,150	,444	,987
	Within Groups		5,413	16	,338		
	Total		40,864	72			

#### Pendapatan dengan Umur

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * Umur	(Combined)		16,396	34	,482	,749	,802
	Between Groups	Linearity	1,724	1	1,724	2,678	,110
		Deviation from Linearity	14,672	33	,445	,690	,859
	Within Groups		24,468	38	,644		
	Total		40,864	72			

#### Pendapatan dengan Jam Kerja

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * Jam Kerja	(Combined)		26,913	7	3,845	17,913	,000
	Between Groups	Linearity	25,486	1	25,486	118,740	,000
		Deviation from Linearity	1,427	6	,238	1,108	,367
	Within Groups		13,951	65	,215		
	Total		40,864	72			

### 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,843	,271		-3,112	,003		
1 Modal	,490	,094	,493	5,220	,000	,411	2,431
Umur	,008	,004	,126	2,066	,043	,988	1,013
Jam Kerja	,164	,038	,405	4,303	,000	,414	2,413

a. Dependent Variable: Pendapatan

### 4. Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,560	,251		2,236	,029		
1 Modal	-,160	,087	-,327	-1,839	,070	,411	2,431
Umur	-,006	,004	-,207	-1,801	,076	,988	1,013
Jam Kerja	,036	,035	,183	1,033	,305	,414	2,413

a. Dependent Variable: absolute residu

## Lampiran 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,925 <sup>a</sup>	,856	,843	,29890

a. Predictors: (Constant), SMA, Umur, SMP, SD, Jam Kerja, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,968	6	5,828	65,231	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5,897	66	,089		
	Total	40,864	72			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), SMA, Umur, SMP, SD, Jam Kerja, Modal

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,262	,242		-1,082	,283		
	Modal	,263	,084	,264	3,138	,003	,309	3,239
	Umur	,004	,003	,066	1,351	,181	,912	1,096
	Jam Kerja	,089	,032	,219	2,737	,008	,342	2,925
	SD	,657	,116	,397	5,683	,000	,447	2,235
	SMP	,896	,133	,549	6,752	,000	,330	3,029
	SMA	1,171	,189	,662	6,182	,000	,191	5,239

a. Dependent Variable: Pendapatan

**Lampiran 12. Hasil Uji Tabulasi Silang (Crosstabs)**  
**Umur \* Pendapatan Crosstabulation**

		Pendapatan			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Lansia	Count	2	9	0	11
	Expected Count	2,1	7,5	1,4	11,0
	% within Umur	18,2%	81,8%	0,0%	100,0%
	% within Pendapatan	14,3%	18,0%	0,0%	15,1%
	% of Total	2,7%	12,3%	0,0%	15,1%
Umur Tua	Count	10	33	5	48
	Expected Count	9,2	32,9	5,9	48,0
	% within Umur	20,8%	68,8%	10,4%	100,0%
	% within Pendapatan	71,4%	66,0%	55,6%	65,8%
	% of Total	13,7%	45,2%	6,8%	65,8%
Muda	Count	2	8	4	14
	Expected Count	2,7	9,6	1,7	14,0
	% within Umur	14,3%	57,1%	28,6%	100,0%
	% within Pendapatan	14,3%	16,0%	44,4%	19,2%
	% of Total	2,7%	11,0%	5,5%	19,2%
Total	Count	14	50	9	73
	Expected Count	14,0	50,0	9,0	73,0
	% within Umur1	19,2%	68,5%	12,3%	100,0%
	% within Pendapatan	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	19,2%	68,5%	12,3%	100,0%

**Pendidikan \* Pendapatan Crosstabulation**

Pendidikan	Pendapatan			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tidak Tamat SD	0	5	8	13
	0,00%	38,46%	61,54%	100,00%
SD	0	20	1	21
	0,00%	95,24%	4,76%	100,00%
SMP	1	21	0	22
	4,55%	95,45%	0,00%	100,00%
SMA	13	4	0	17
	76,47%	23,53%	0,00%	100,00%
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>50</b>	<b>9</b>	<b>73</b>
	<b>19,18%</b>	<b>68,49%</b>	<b>12,33%</b>	<b>100,00%</b>

Lampiran 13. Dokumentasi



Pasar Barongan Bantul



Wawancara dengan pedagang sayur



Wawancara dengan pedagang sayur



Pedagang Snack



Mushola Pasar Barongan Bantul



Wawancara Penjual Jenang

Puskesmas Pasar Barongan



Wawancara Pedagang Makanan

## Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902  
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 831/UN34.18/LT/2017

26 April 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Ijin Penelitian

Yth. **UPT Pasar Barongan Bantul**  
**Dusun Barongan, Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul**

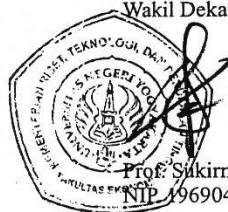
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ervin Suprapti  
NIM : 13804241010  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi - S1  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Umur, Pendidikan, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Pasar Barongan Bantul  
Tujuan : Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi  
Waktu Penelitian : Rabu - Jumat, 26 April - 26 Mei 2017

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I



Tembusan :  
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.  
NIP. 196904141994031002

Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PASAR  
UPT PELAYANAN PASAR BARONGAN  
Jl. Imogiri Barat Km. 11, Barongan, Sumberagung, Jetis, Bantul, 55871

SURAT KETERANGAN

No. /Ps Brng/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini UPT Pelayanan Pasar Barongan  
Dengan ini menerangkan:

Nama : Ervin Suprpti  
NIM : 13804241010  
Fakultas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
Jurusan/prodi : Pendidikan Ekonomi-S1

Bahwa nama tersebut telah melakukan penelitian di pasar Barongan, Bantul, selama tanggal 26 April 2017 s/d 15 Mei 2017 dengan judul **Pengaruh Umur, Pendidikan, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Pasar Barongan Bantul.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Bantul, 16 Mei 2017  
Lurah Pasar Barongan Bantul

Mukhtarin  
NIP. 96604042006041005